

**STRATEGI PEMANFAATAN BUKU PAKET PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PROSES PEMBELAJARAN PADA SMP NEGERI 8 PALOPO**

Tesis

*Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister dalam Bidang
Ilmu Pendidikan Islam (M.Pd.I)*



IAIN PALOPO

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2015**

**STRATEGI PEMANFAATAN BUKU PAKET PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PROSES PEMBELAJARAN PADA SMP NEGERI 8 PALOPO**

Tesis

*Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister dalam Bidang
Ilmu Pendidikan Islam (M.Pd.I)*



IAIN PALOPO

Oleh,

LUBIS

NIM: 13.16.2.01.0018

Pembimbing:

IAIN PALOPO

1. Dr. Syamsu Sanusi, M. Pd. I.

2. Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M.

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2015**



IAIN PALOPO

PERNYATAAN

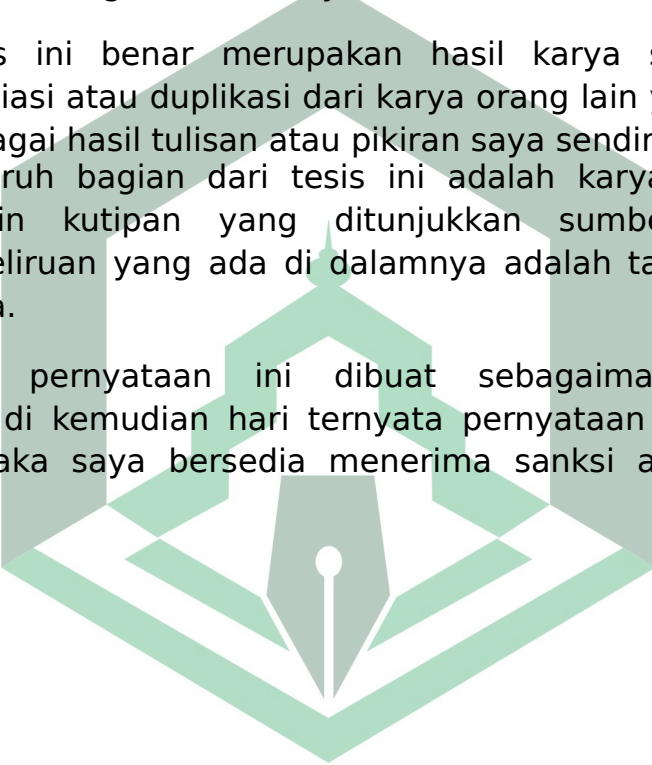
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lubis
NIM : 13.16.2.01.018
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.



Palopo, 11 Agustus 2015
Yang Membuat
Pernyataan

IAIN PALOPO

LUBIS
NIM.13.16.2.01.018

PRAKATA

بسم الله الرحمن الرحيم
الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف
الأنبياء والمرسلين وعلى آله وأصحابه
أجمعين أما بعد.

Puji dan syukur penulis persembahkan kepada Allah swt., atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan tesis ini dapat terselesaikan. Salawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw., serta para sahabat dan keluarganya.

Dalam penyusunan tesis yang berjudul " Strategi Pemanfaatan Buku Paket Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 8 Palopo", terdapat kendala dan hambatan yang dialami oleh penulis, tetapi Alhamdulillah berkat semangat dan upaya penulis yang didorong oleh kerja keras, serta bantuan dari berbagai pihak, sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan. Dengan tersusunya tesis ini, maka penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak yang telah membantu, terutama kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M. Ag., selaku Rektor IAIN Palopo dan Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc., M. A., selaku Guru Besar IAIN Palopo, dan Dr. Abbas Langaji, M.Ag., selaku Direktur Pascasajana IAIN Palopo beserta seluruh jajarannya.

2. Dr. Syamsu Sanusi, M. Pd. I., selaku Pembimbing I dan Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M., selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis dalam

penyusunan tesis ini.

3. Bapak Dr. Rustan S., M.Hum., selaku penguji I dan Bapak Dr. H. Hisban Thaha, M. Ag., selaku penguji II yang telah bersedia menguji dan memberikan arahan, bimbingan, serta petunjuk bagi penulis dalam penyelesaian tesis ini.

4. Bapak Abdul Zamad, S.Pd., M.Si., selaku Kepala SMP Negeri 8 Palopo beserta para pendidik dan peserta didik di SMP Negeri 8 Palopo yang telah bersedia meluangkan waktunya kepada penulis dalam memberikan informasi dan data yang penulis gunakan di dalam penyelesaian penelitian tesis ini.

5. Hj. Dahniar, S. Sos., selaku Kepala Perpustakaan dan segenap karyawan Perpustakaan IAIN Palopo yang telah memberikan sumbangan yang berupa peminjaman buku, mulai pada tahap perkuliahan sampai kepada penyusunan tesis.

6. Kedua orang tua penulis yang tercinta, ayahanda Abd. Samad dan Ibunda Sitti Fatimah yang senantiasa memelihara dan mendidik hingga dewasa, serta kepada seluruh anggota keluarga yang telah memberikan bantuan dan motivasi yang berharga kepada penulis.

7. Istri tercinta Jumiati, S. Pd.I., yang telah memberikan dukungan, dan putri tersayang Nauratul Asyifa dan Sahla Azkiyah yang telah memberikan motivasi dan semangat selama kuliah.

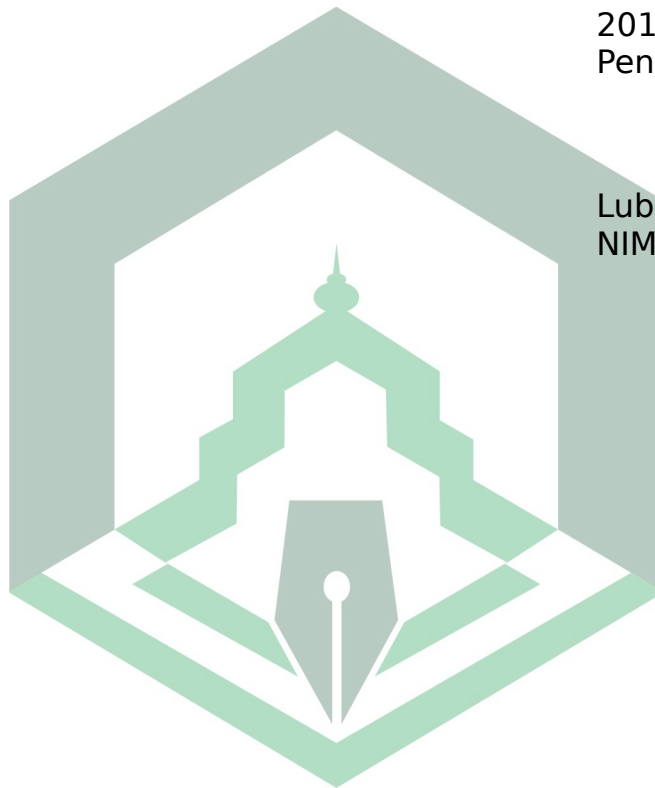
8. Rekan-rekan mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Palopo terkhusus pada Angkatan III, yang penulis tidak sempat sebutkan satu persatu, kepada bantuannya penulis ucapkan banyak terima kasih.

Akhirnya, sebagai manusia biasa penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran dan kritik yang sifatnya

membangun sangat penulis harapkan. Semoga tesis ini dapat menjadi salah satu wujud penulisan yang berharga oleh penulis dan memberikan manfaat serta dapat bernilai ibadah di sisi Allah swt.,
Amiin yaa Rabbal 'Alamiin.

Palopo, 11 Agustus
2015
Penulis

Lubis
NIM. 13.16.2.01.018



IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	ix
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
تجريد البحث	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	
B. Rumusan Masalah.....	
C. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian.....	
D. Tujuan Penelitian.....	
E. Manfaat Penelitian.....	
F. Garis-garis Besar Isi tesis.....	
 BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	12
B. Buku Paket Sebagai Media Pembelajaran.....	14
C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	27
D. Landasan Teori.....	45
E. Kerangka pikir.....	46
 BAB III METODE PENELITIAN	

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	48
B. Lokasi Penelitian.....	50
C. Sumber Data.....	51
D. Teknik Pengumpulan Data.....	53
E. Instrumen Penelitian.....	55
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	57
G. Pengujian Keabsahan Data.....	61

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 8 Palopo.	65
B. Manfaat Buku Paket Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran pada SMP Negeri 8 Palopo.....	81
C. Strategi Guru SMP Negeri 8 Palopo untuk Mengoptimalkan Pemanfaatan Buku Paket Pendidikan Agama Islam dalam Prose Pembelajaran.....	88
D. Kendala dan Solusi Guru SMP Negeri 8 Palopo untuk Mengoptimalkan Pemanfaatan Buku Paket Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran.....	97

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	117
B. Implikasi Penelitian.....	119

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Struktur kurikulum SMP Negeri 8 Palopo.....	
.....	69
Tabel 4.2. Nama-nama guru mata pelajaran di SMP Negeri 8 Palopo.....	
.....	71
Tabel 4.3. Nama-nama Pegawai/Tata Usaha di SMP Negeri 8 Palopo.....	
.....	75
Tabel 4.4. Nama-nama Staf Perpustakaan dan Satpam.....	
.....	76
Tabel 4.5. Nama-nama <i>cleaning service</i> di SMP Negeri 8 Palopo.....	
.....	76
Tabel 4.6. Data Peserta didik SMP Negeri 8 Palopo.....	
.....	77
Tabel 4.7. Data Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 8 Palopo.....	
.....	78

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	ẓal	ẓ	zet (dengan titik atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	Z	zet
س	ṣ in	ṣ	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣ ad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭ a	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓ a	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fā	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fatḥah</i>	a	a
اِ	<i>Kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>fatha dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوْ	<i>fatha dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauḷa*

3. **Maddah**

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اِ... ا	<i>fatha dan alif atau yā</i>	ā	a dan garis di atas
اِ... اِ... اِ... اِ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُ... اُ... اُ... اُ	<i>dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fatḥah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-aṭfāl*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*
الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

رَبَّنَا : *rabbanā*
نَجَّيْنَا : *najjainā*
الْحَقُّ : *al-ḥaqq*
الْحَجُّ : *al-ḥajj*
نُعَمُّ : *nu'ima*
عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan

dengan huruf *alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *al-Qur'ān* (dari *al-Qur'ān*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi

bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī Zīlāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt bi 'umūm al-lafẓ lā bi khuṣūṣ al-sabab

9. Lafẓ al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

dīnullāh دِينَ اللّٰه *billāh* يَا اللّٰه

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

hum fī raḥmatillāh هُمْ فِي رَحْمَةِ اللّٰه

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya: digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

*Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan
Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur'ān*

Naṣr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqīẓ min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contohnya:

Abū al-Walīd Muḥammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	<i>subḥānahū wa ta'ālā</i>	bukan Swt.
saw.	<i>ṣallālahu 'alayhi wa</i>	saw.
as.	<i>'alaihi al-salām</i>	bukan As.
H.	Hijrah	
M.	Masehi	
SM	Sebelum Masehi	Bukan sM, atau S.M
l.	lahir tahun	Bagi tokoh yang masih hidup saja
w.	Wafat tahun	Bukan W.
Q.S. .../...: 1	Qur'an surah	Bukan QS.

H.R.	Hadis riwayat	Bukan HR.
------	---------------	-----------



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Nama : Lubis
Nim : 13.16.2.01.0018
Judul : Strategi Pemanfaatan Buku Paket Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 8 Palopo
Pembimbing : 1. Dr. Syamsu Sanusi, M. Pd. I.
2. Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M.

Tesis ini bertujuan untuk mendeskripsikan manfaat buku paket pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 8 Palopo, mengidentifikasi upaya yang dilakukan guru SMP Negeri 8 Palopo untuk mengoptimalkan pemanfaatan buku paket pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran dan mendeskripsikan kendala dan solusi guru SMP Negeri 8 Palopo untuk mengoptimalkan pemanfaatan buku paket pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan pedagogis, psikologis, sosiologis dan *grounded research*. Sumber data yakni: data primer dan data sekunder. Instrumen penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu: pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif analisis dengan melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian dan analisis menyimpulkan bahwa buku paket pendidikan agama Islam mempunyai manfaat yang sangat besar dalam proses pembelajaran di sekolah. Upaya yang dilakukan guru SMP Negeri 8 Palopo untuk mengoptimalkan pemanfaatan buku paket pendidikan agama Islam dalam pembelajaran yaitu: pengadaan buku paket, mengidentifikasi jenis-jenis materi yang akan diajarkan, pengembangan materi pembelajaran, dan pemberian tugas rumah. Kendala dalam memanfaatkan buku paket pendidikan agama Islam di antaranya: kurangnya motivasi belajar peserta didik, ketersediaan buku paket yang tidak memadai, kurangnya perhatian peserta didik terhadap materi Pendidikan Agama Islam, keterbatasan waktu, dan materi buku paket yang tidak sesuai dengan SK-KD. Adapun solusi yang dilakukan oleh pihak SMP Negeri 8 Palopo dalam mengoptimalkan pemanfaatan buku paket dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu: memotivasi peserta didik tentang pentingnya pelajaran pendidikan agama islam, mengadakan kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang PAI, penambahan jumlah buku paket, menumbuhkan minat belajar pendidikan agama islam, serta mengembangkan sumber belajar yang variatif.

Implikasi: 1. Kepada kepala sekolah, hendaknya senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada di sekolah. 2. Selaku pendidik di sekolah hendaknya mampu memanfaatkan buku paket pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran secara optimal. 3. Kepada peserta didik, hendaknya senantiasa mengembangkan Ilmu pengetahuan melalui berbagai macam sumber pengetahuan yang ada di sekitar peserta didik sendiri.

ABSTRACT

Name : Lubis
Reg. Number : 13.16.2.01.0018
Title : The strategy of Islamic Textbooks Utilization in the Learning Process at SMP Negeri 8 Palopo
Suvervisors : 1. Dr. Syamsu Sanusi, M. Pd. I.
2. Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M.

This thesis was aimed to describe the benefits of textbooks on learning Islamic education in SMP Negeri 8 Palopo, identify the teachers' strategy of SMP Negeri 8 Palopo to optimize the use of textbooks on learning Islamic education and describe the constraints and teacher' solution of SMP 8 Palopo in optimizing the use of textbooks in learning process of Islamic education.

This research was a qualitative research by using pedagogical approaches, psychological, and sociological. The source of data namely: primary and secondary data. The research instrument used in collecting the data were: interview, observation sheets, and documentation. This research used descriptive analysis by performing data reduction, data presentation, and conclusion.

Results of research and analysis concluded that the textbooks have a huge benefit in the learning process of Islamic religious education in schools. The teacher' strategy of SMP Negeri 8 Palopo to optimize the utilization of textbooks on learning Islamic education were: procurement of textbooks, identifying the types of material that will be taught, development of learning materials, and the provision of home assignments. Utilization of textbooks in the learning process does not always run optimally but sometimes having problems both from within and from outside. There were several constraints experienced by educators SMP Negeri 8 Palopo in utilizing Islamic religious education textbooks include: lack of motivation of learners, the availability of textbooks were inadequate, the lack of attention to the materials learners Islamic Education, the limited time available for learning in schools, textbooks and materials that were not in accordance with SK-KD. The solution-which is done by the SMP 8 Negeri Palopo in optimizing the use of textbooks in the learning process of Islamic education, namely: motivating the students about the importance of Islamic religious education lessons, doing extracurricular activities in Islamic education, increasing the number of textbooks, making the students to interest in studying religious education, and developing varied learning resources.

Implications: 1. To the principal, should constantly increase the quality of learning in schools. 2. As educators in the school should be able to take advantage of Islamic religious education textbooks in the learning process optimally. 3. To the students, should continue in developing knowledge through a variety of sources that were around the learners.

تجريد البحث

الإسم : لوبيس
رقم القيد : ١٣١٦٠١٠٠١٨
عنوان البحث : استخدام استراتيجيات كتاب حزمة التربية الإسلامية في عملية التعلم في المدرسة
الاعدادية الدولة ٨ فالوفو
المشرف : ١. الدكتور شمس سنوسي, م. فد. إ.
٢. الدكتور احمد شريف اسكندار, م. م.

وتهدف هذه الأطروحة لوصف فوائد الكتب المدرسية التعليم الديني الإسلامي في عملية التعلم في المدرسة الاعدادية الدولة ٨ فالوفو، وتحديد جهود المعلمين المدرسة الاعدادية الدولة ٨ فالوفو لتحسين الاستفادة من الكتب المدرسية التعليم الديني الإسلامي في عملية التعلم وصف التحديات والحلول المعلمين من المدرسة الاعدادية الدولة ٨ فالوفو لتحسين استخدام الإسلامية الكتب المدرسية التعليم الديني في عملية التعلم.

هذه الدراسة هو البحث النوعي الذي يستخدم الأساليب التربوية والنفسية والبحوث الاجتماعية والارض. مصادر البيانات وهي: البيانات الأولية والبيانات الثانوية. أداة البحث المستخدمة في جمع البيانات و: أدلة مقابلة، وصحائف والمراقبة، والتوثيق. تحليل البيانات المستخدمة هو تحليل وصفي لأداء اختزال البيانات، وعرض البيانات، والاستنتاج.

وخلصت نتائج البحث والتحليل أن الكتب المدرسية التعليم الديني الإسلامي لها فائدة كبيرة في العملية التعليمية في المدارس. وتبذل جهود المعلم من المدرسة الاعدادية الدولة ٨ فالوفو لتحقيق الاستخدام الأمثل للإسلامية كتب التربية الدينية في التعلم، وهي: شراء الكتب المدرسية، وتحديد أنواع المواد التي سيتم تدريسها، وتطوير المواد التعليمية، وتوفير الواجبات المنزلية. قيود في استخدام الكتب المدرسية التربية الإسلامية ما يلي: عدم وجود الحافز للمتعلمين، وتوافر الكتب المدرسية غير كافية، وعدم اهتمام المتعلمين نحو المواد الإسلامية والتعليم، وضيق الوقت، والكتب المدرسية المادية ليست وفقا. أما بالنسبة للحلول التي المدرسة الاعدادية الدولة ٨ فالوفو في تحقيق الاستخدام الأمثل للكتب المدرسية في العملية التعليمية التربية الإسلامية، وهي: لتحفيز الطلاب حول أهمية تدريس التربية الدينية الإسلامية، وتنظيم الأنشطة اللامنهجية في مجال، وزيادة عدد من الكتب المدرسية، وتعزيز الاهتمام في دراسة التربية الدينية الإسلام، وتطوير مصادر التعلم وتنوع.

الآثار: ١. لمدير المدرسة، يجب أن تعمل باستمرار على تحسين نوعية التعلم في المدارس. ٢. يجب كمعلمين في الكتب المدرسية تكون قادرة على الاستفادة من التعليم الديني الإسلامي في عملية التعلم على النحو الأمثل. ٣. الطلاب، ينبغي أن تضع دائما العلم من خلال مجموعة متنوعة من مصادر المعرفة حول المتعلمين أنفسهم.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah pendidikan merupakan masalah yang cukup kompleks, karena bukan hanya terkait dengan masalah kuantitas tetapi juga terkait kepada masalah kualitas. Masalah kuantitas timbul sebagai akibat antara pertumbuhan sistem pendidikan dan pertumbuhan penduduk. Sedangkan masalah kualitas adalah masalah bagaimana meningkatkan kemampuan sumber daya manusia.

Lembaga pendidikan memiliki peranan yang sangat strategis sebagai wadah pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peserta didik yang memasuki lembaga pendidikan itu diharapkan memiliki kualitas yang lebih unggul dibandingkan sebelumnya. Namun produk yang berkualitas dan unggul tidak dapat dicapai bilamana komponen pendidikan itu tidak berkualitas. Komponen yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya yaitu tujuan, materi, metode, organisasi, dan evaluasi.

Pernyataan mengenai rendahnya kualitas pencapaian tujuan pendidikan agama Islam menjadi perbincangan yang sering dijumpai pada tulisan di media massa dan seminar pendidikan agama Islam. Oleh karena itu berbagai hal dilakukan oleh pemerintah dan pendidik seperti pelatihan pendidik, seminar, dan revisi kurikulum,

namun belum banyak membuat hasil. Akibatnya, lembaga pendidikan dipertanyakan oleh masyarakat yang pada gilirannya pendidik menjadi fokus sorotan.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi, sangat berperan terhadap penyusunan dan implementasi strategi pembelajaran. Melalui kemajuan tersebut para pendidik dapat menggunakan berbagai media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dengan menggunakan media pembelajaran, bukan saja dapat mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran, akan tetapi bisa membuat proses pembelajaran lebih menarik.

Adanya anggapan bahwa pendidiklah yang paling menentukan keberhasilan pendidikan, sehingga menjadi sebab utama sorotan itu ditujukan pada pendidik di sekolah. Oleh karena itu, pendidik sebagai ujung tombak pendidikan di sekolah secara langsung memengaruhi, membina dan mengembangkan kemampuan peserta didik, semakin mendapat tantangan dalam upaya meningkatkan pengalaman dan pengetahuannya kepada peserta didik secara efektif dan efisien agar peserta didik dengan mudah memahami dan menerima pelajaran yang diberikan kepada mereka. Akan tetapi, harus disadari bahwa pendidik hanyalah salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan.

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Dalam suatu proses komunikasi selalu melibatkan tiga komponen pokok, yaitu komponen pengirim pesan (pendidik), komponen penerima pesan (peserta didik), dan komponen materi pelajaran. Kadang-kadang dalam proses pembelajaran terjadi kegagalan komunikasi.

Artinya, materi pelajaran atau pesan yang disampaikan pendidik tidak dapat diterima oleh peserta didik secara optimal atau tidak seluruh materi pelajaran dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik lebih parah lagi siswa sebagai penerima pesan salah menangkap isi pesan yang disampaikan.

Dalam proses pembelajaran pendidik tidak dapat berbuat banyak apabila tidak didukung oleh faktor lain, terutama faktor sarana. Salah satu bagian dari sarana pendidikan yang sangat mendukung optimalisasi hasil pembelajaran adalah pemanfaatan buku paket. Melalui rujukan buku paket pelajaran Pendidikan Agama Islam, pendidik dapat mentransinternalisasikan pengetahuan Islam kepada peserta didik.

Penyelenggaraan proses pendidikan di sekolah, kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan (juga termasuk di dalamnya Pendidikan Agama Islam) banyak bergantung pada kualitas pendidikan yang diterima oleh peserta didik. Kualitas pendidikan sangat ditentukan antara lain oleh pemanfaatan buku paket sebagai salah satu sumber bahan pembelajaran. Karena dalam buku paket terhimpun hal-hal yang dituntut oleh kurikulum dan juga mata pelajaran yang relevan.

Buku paket adalah salah satu sumber pembelajaran, di mana dengan membaca buku, peserta didik secara langsung maupun tidak langsung dapat memperoleh nilai-nilai positif bagi pembentukan dirinya. Di samping itu, buku juga merupakan alat komunikasi yang dapat terlihat dalam bentuk lembaran yang dijilid dan berisikan tulisan atau cetakan.

Buku paket sesungguhnya merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran. Buku paket sebagai sumber bahan ajar dan sumber panduan dalam pembelajaran. Buku paket yang berkualitas sejatinya menjadi perhatian sekolah guna memaksimalkan pelaksanaan proses pembelajaran yang menghadirkan pendidik yang kompetitif dan komparatif.

Dalam menentukan sumber belajar yang tepat, buku paket baik sebagai buku acuan pokok maupun buku acuan pendukung harus dilakukan dengan cara selektif tidak hanya mempertimbangkan dari segi ekonominya saja, tapi juga harus melihat faktor latar belakang, falsafah, motivasi dari para penyusun buku itu dalam mengantarkan pengetahuan kepada tujuan pendidikan di sekolah, sistematika dan metode pengungkapan persoalan, materi persoalan yang harus memperhitungkan tentang isi, serta menghubungkannya dengan ilmu pengetahuan yang lain.

Uraian di atas dapat dipahami bahwa buku paket yang disusun oleh para pakar di bidang itu haruslah mempunyai sudut pandang yang jelas, terutama mengenai prinsip-prinsip yang digunakan, pendekatan yang dianut, metode yang digunakan serta teknik-teknik pembelajaran yang digunakan. Buku paket sebagai pedoman dalam pembelajaran haruslah menyajikan sumber bahan yang baik, susunannya teratur, sistematis, dan kaya akan informasi. Di samping itu, harus mempunyai daya tarik yang kuat karena akan memengaruhi minat peserta didik terhadap buku tersebut. Oleh karena itu, buku paket itu hendaknya menantang, merangsang, dan menunjang aktivitas dan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

Tidak dapat dipungkiri bahwa buku paket memegang peranan penting dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu buku paket harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya bagi para pendidik maupun peserta didik yang ada di sekolah.

Dasar pemikiran di atas, menjadi landasan penulis ketika melakukan studi awal di SMP Negeri 8 Palopo. Berdasarkan observasi penulis, diketahui bahwa pemanfaatan buku paket yang ada di sekolah mengalami kendala disebabkan kurangnya buku paket yang tersedia di sekolah, khususnya buku paket Pendidikan Agama Islam. Untuk mewujudkan tercapainya tujuan kompetensi yang berhasil, maka perlu adanya sumber belajar yang tepat digunakan oleh para pendidik dan peserta didik di SMP Negeri 8 Palopo agar dapat mencapai tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam yang telah ditentukan, serta dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang materi pendidikan agama Islam.

Bertolak dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut melalui penelitian yang berjudul “Strategi Pemanfaatan Buku Paket Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 8 Palopo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah, maka penulis kemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manfaat buku paket pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran pada SMP Negeri 8 Palopo?

2. Apa strategi yang dilakukan guru SMP Negeri 8 Palopo untuk mengoptimalkan pemanfaatan buku paket pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran?

3. Apa kendala dan solutif guru SMP Negeri 8 Palopo untuk mengoptimalkan pemanfaatan buku paket pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran?

C. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut

Penelitian ini berjudul “Strategi pemanfaatan buku paket Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran pada SMP Negeri 8 Palopo. Mencakup dua variabel yaitu strategi pemanfaatan buku paket dan proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

Defenisi operasional ditujukan untuk memudahkan memahami maksud penelitian, khususnya dalam hal fokus penelitian yang ingin dituntaskan di dalam penelitian ini. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini akan diurai sebagai berikut:

IAIN PALOPO

a. Pemanfaatan buku paket pendidikan agama Islam

Secara operasional pemanfaatan buku paket pendidikan agama Islam yaitu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam pembelajaran dengan menggunakan buku paket pendidikan agama Islam sebagai sumber bahan pembelajaran dalam peningkatan mutu pendidikan pada SMP Negeri 8 Palopo. Untuk itu diperlukan suatu

usaha agar pendidik mampu mengoptimalkan pemanfaatan buku paket sehingga proses pembelajaran berjalan efektif dan peserta didik dapat belajar dengan baik.

b. Proses Pembelajaran

Secara operasional proses pembelajaran di sekolah merupakan usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui bimbingan dan latihan untuk mencapai tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam yang telah ditetapkan sebelumnya..

Jadi definisi operasional judul penelitian ini yaitu suatu usaha yang dilakukan untuk mengoptimalkan buku paket pendidikan agama Islam melalui pendidik yang ada untuk memindahkan pengalaman dan pengetahuan kepada peserta didik secara efektif dan efisien.

Secara umum, melalui rumusan judul tersebut di atas penulis bermaksud melakukan studi yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau tingkat pemanfaatan buku paket atau buku teks yang selama ini telah diterapkan di SMP Negeri 8 Palopo dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan pada definisi operasional variabel di atas, dapat diketahui bahwa masalah dalam penelitian ini berkaitan dengan pemanfaatan buku paket dalam proses

pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo. Masalah yang diangkat dalam penelitian tesis ini terlalu luas jika diteliti secara menyeluruh tentang pemanfaatan buku paket secara umum yang ada di SMP Negeri 8 Palopo. Maka perlu diadakan pembatasan masalah yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu hanya meneliti bagaimana strategi pemanfaatan buku paket Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 8 Palopo. Hal ini dilakukan agar penelitian ini tidak terlalu jauh terhadap apa yang akan disimpulkan oleh penulis. Batasan masalah yang penulis gunakan yaitu bagaimana manfaat buku paket pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo, apa strategi yang dilakukan guru SMP Negeri 8 Palopo untuk mengoptimalkan pemanfaatan buku paket pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan apa kendala dan solutif guru SMP Negeri 8 Palopo untuk mengoptimalkan pemanfaatan buku paket pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui manfaat buku paket pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran pada SMP Negeri 8 Palopo.
2. Untuk mengidentifikasi upaya yang dilakukan guru SMP Negeri 8 Palopo untuk mengoptimalkan pemanfaatan buku paket pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran.

3. Untuk mendeskripsikan kendala dan solutif guru SMP Negeri 8 Palopo untuk mengoptimalkan pemanfaatan buku paket pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memberi kontribusi akademis dalam pengembangan pembelajaran khususnya pembelajaran pendidikan agama Islam dengan cara mengoptimalkan pemanfaatan buku paket pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis sebagai berikut:

- a. Sebagai tugas dan tanggung jawab peneliti sebagai insan akademis untuk menunjukkan kapasitas keilmuan dibidang pendidikan dan juga dapat dijadikan sebagai acuan peneliti selanjutnya.
- b. Dapat dijadikan sebagai salah satu acuan guna peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP), khususnya SMP Negeri 8 Palopo.

IAIN PALOPO

F. Garis-garis Besar Isi Tesis

Tesis ini berjudul “Strategi pemanfaatan buku paket pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 8 Palopo”. Tesis ini dipandang penting untuk mengetahui pemanfaatan buku paket dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Urgensi penelitian tersebut

melatarbelakangi penyusunan tesis ini melalui prosedur dan langkah-langkah penelitian secara ilmiah.

Mengacu pada pedoman penulisan karya tulis ilmiah IAIN Palopo maka tesis ini disajikan dalam lima bab sebagai berikut:

Bab pertama mengemukakan latar belakang masalah, berupa penjelasan mengenai alasan sehingga masalah ini signifikan untuk dikaji. Kemudian rumusan masalah, definisi operasional variabel, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan garis-garis besar isi tesis.

Bab kedua menguraikan kajian teoritis yang menunjang pembahasan penelitian mengenai teori-teori yang menggambarkan penggunaan buku paket dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang terdiri dari penelitian terdahulu yang relevan, buku paket sebagai media pembelajaran, pembelajaran pendidikan agama Islam dan kerangka pikir penelitian.

Bab ketiga tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, dan teknik pengolahan dan analisis data.

Bab keempat dibahas hasil penelitian yaitu manfaat buku paket pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo, strategi yang dilakukan guru SMP Negeri 8 Palopo untuk mengoptimalkan pemanfaatan buku paket pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan kendala dan solutif guru SMP

Negeri 8 Palopo untuk mengoptimalkan pemanfaatan buku paket pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Bab kelima berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran penelitian, dari seluruh rangkaian proses penelitian secara metodologi yang menggambarkan strategi pemanfaatan buku paket Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 8 Palopo.



IAIN PALOPO

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Karya ilmiah dan hasil penelitian yang mengangkat tentang pemanfaatan buku paket bukanlah penelitian yang baru dalam dunia pendidikan. Beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya akan diurai oleh peneliti untuk melihat keterkaitan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Sofia Yuliana¹ melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Buku Paket terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Geografi di Kelas VII SMP Negeri 1 Teluk Kuantan”.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sofia Yuliana menyimpulkan bahwa: Dari data peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Teluk Kuantan yang berjumlah 140 peserta didik, 48 % peserta didik tidak mempunyai buku paket dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas, sehingga secara klasikal maupun individual akan terjadi fenomena-fenomena antara lain :

1. Bagi peserta didik yang tidak mempunyai buku paket akan menjadi tidak aktif dalam kegiatan berdiskusi dan tidak aktif mengerjakan tugas yang bertujuan menemukan jawaban sendiri.
2. Banyaknya pekerjaan rumah tidak dikerjakan oleh peserta didik yang tidak memiliki buku paket geografi.

¹Sofia Yuliana, *Pengaruh Penggunaan Buku Paket terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Geografi di Kelas VII SMPN 1 Teluk Kuantan*, Skripsi (Riau: Universitas Riau, 2009). h. 65.

3. Fenomena-fenomena tersebut akan mengakibatkan rendahnya prestasi belajar peserta didik.

4. Dengan alokasi waktu yang telah disediakan sulit untuk mencapai ketuntasan pembelajaran

5. Sulit untuk mencapai persentase daya serap yang maksimal.

Peneliti lain Esti Munafifah², melakukan penelitian yang berjudul “*Pengembangan Bahan Ajar Buku paket Pelajaran IPA-Kimia SMP/MTs*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis statistik deskriptif. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan buku paket hasil pengembangan.

Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa: 1) Buku paket pelajaran IPA-Kimia SMP/MTs hasil pengembangan layak untuk digunakan dalam pembelajaran IPA terpadu. Untuk diseminasi lebih luas, perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut dengan subjek uji coba yang lebih luas, sehingga buku paket pelajaran IPA-Kimia SMP/MTs hasil pengembangan tersebut betul-betul layak untuk digunakan dalam pengajaran IPA terpadu, 2) Terdapat peningkatan prestasi belajar siswa sesudah menggunakan buku paket hasil pengembangan adalah sangat signifikan.

Dua penelitian terdahulu yang telah dipaparkan dilihat dari obyeknya, merupakan penelitian yang terkait dengan buku paket. Secara parsial kedua penelitian terdahulu memiliki kaitan erat dengan penelitian yang sedang penulis lakukan. Sofia Yuliana fokus pada penggunaan buku paket terhadap prestasi belajar peserta didik,

²Esti Munafifah, *Pengembangan Bahan Ajar Buku paket Pelajaran IPA-Kimia SMP/MTs*, Tesis (Malang: Universitas Negeri Malang, 2010). h. 130.

sedangkan Esti Muhafifah berfokus pada hasil pengembangan buku paket. Oleh karena itu, penelitian terdahulu sangat berbeda secara substansial dengan penelitian yang penulis lakukan, baik kontennya, lokasinya, maupun objeknya.

B. Buku Paket Sebagai Media Pembelajaran

1. Pengertian dan Manfaat Buku Paket

Buku paket adalah sarana pembelajaran yang digunakan di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi untuk menunjang suatu program pembelajaran. Dalam proses pembelajaran di sekolah, buku paket dapat menjadi pegangan pendidik dan peserta didik yaitu sebagai referensi utama atau menjadi buku tambahan. Pada umumnya buku paket dikemas menjadi suatu paket yang terdiri atas buku pelajaran yang diajarkan di kelas. Ketika kurikulum 1994 direalisasikan, pemerintah menerbitkan buku pelajaran yang lebih dikenal dengan buku paket. Buku paket tersebut merupakan buku wajib yang harus digunakan di sekolah-sekolah. Sedangkan buku paket yang diterbitkan oleh pihak swasta digunakan sebagai buku penunjang.³

Buku paket adalah salah satu sumber belajar bagi peserta didik, di mana dengan membaca buku, peserta didik secara langsung atau tidak langsung dapat memperoleh nilai-nilai positif bagi pembentukan dirinya. Di samping itu buku juga merupakan alat pengendali bagi pertumbuhan dan perkembangan para peserta didik dari pengaruh negatif dalam kehidupannya. Buku paket dipahami sebagai sumber

³Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 86.

pembelajaran yang paling banyak digunakan di antara semua sumber pembelajaran lainnya.⁴

Komalasari mengemukakan secara umum bahwa buku paket dapat diartikan sebagai buku pelajaran yang menjadi pegangan utama dalam proses pembelajaran yang digunakan oleh para peserta didik. Buku paket ini disusun dan sengaja ditulis untuk peserta didik oleh orang yang menguasai disiplinnya dengan tujuan untuk membantu mempermudah proses pembelajaran bagi peserta didik.⁵

Buku paket yaitu buku yang merupakan pegangan pembelajaran yang digunakan di sekolah untuk menyajikan pengalaman tak langsung dalam jumlah yang banyak dan untuk menunjang program pembelajaran. Buku paket merupakan buku pelajaran tentang bidang studi tertentu yang ditulis dengan tujuan untuk memudahkan pencapaian proses pembelajaran di sekolah.

Dalam proses pembelajaran, pendidik bukanlah satu-satunya komponen dalam pembelajaran bagi peserta didik, melainkan hanyalah salah satu di antara banyak komponen yang dapat memungkinkan peserta didik untuk belajar. Kepala sekolah, petugas perpustakaan atau tokoh masyarakat. Komponen-komponen dari sebuah proses pembelajaran meliputi peserta didik, tujuan, metode, media, strategi pembelajaran, evaluasi, dan umpan balik.⁶

⁴A Rahmat Rosyadi, *Menjadi Penulis Profesional Itu Mudah: Proses Kreatif Menulis dan Menerbitkan Buku Sekolah dan Perguruan Tinggi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008). h. 3.

⁵Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep Dan Aplikasi*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), hal. 41

⁶ Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, (Cet. III; Jakarta: Dian Rakyat, 2011), h. 31.

Buku paket sangat besar peranannya dalam proses pembelajaran, ia dapat berfungsi sebagai buku kerja yang menuntun peserta didik untuk berlatih, berpraktek atau mencoba teori yang sudah dipelajari. Akan tetapi, sesempurnanya sebuah buku paket, tetap saja memiliki keterbatasan.⁷

Keterbatasan-keterbatasan buku paket seperti yang dimaksud oleh Sugira Wahid di atas, antara lain bahwa buku paket itu sendiri tidaklah mengajar. Ia tidak dapat menggantikan fungsi pendidik secara tuntas. Memang dalam batasan tertentu kegiatan pembelajaran terlaksana dan tercapai melalui tuntunan buku paket, walaupun tidak pernah lengkap, apalagi bila disadari bahwa pengajaran itu bersifat situasional, buku paket jelas tidak dapat mengikuti dan menyesuaikan diri dengan setiap kemungkinan situasi.

Isi atau bahan yang disajikan dalam buku paket sebenarnya dipadu secara artifisial, seperti contoh percakapan. Contoh dalam buku paket bukan keadaan yang sebenarnya tetapi buatan belaka. Keadaannya akan lain bila pendidik yang menyajikan, karena pendidik dapat memberi contoh yang nyata.

Buku paket terbatas dalam ruang dan halaman. Ini menyebabkan petunjuk, saran, contoh, dan ilustrasi pengajaran dinyatakan dengan sesingkat mungkin. Sedangkan diketahui bahwa dengan petunjuk dan saran yang cukup luas serta contoh dan ilustrasi yang banyak pun belum menjamin pengajaran berjalan mulus.

Buku paket yang juga dikenal dengan istilah buku teks adalah buku pelajaran dalam bidang studi tertentu yang berisi suatu ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap

⁷ Sugira Wahid, *Telaah Buku Teks dan Kurikulum*, (Makassar: IKIP, t.th), h. 24.

kurikulum dalam bentuk tertulis dan disusun oleh para pakar dalam bidangnya dengan maksud dan tujuan instruksional, dilengkapi dengan sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya di sekolah dan perguruan tinggi. Oleh karena itu, buku paket yang baik adalah buku yang ditulis dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti sehingga memudahkan proses pembelajaran peserta didik.⁸

Buku paket sebagai bagian dari media berbasis cetakan, memiliki kelebihan-kelebihan antara lain:

- a) Buku dapat secara aktif membantu proses belajar mandiri.
- b) Buku dapat digunakan dengan cepat dan dapat dipindahkan dengan mudah.
- c) Lebih mudah dibawa dan diproduksi.
- d) Buku dapat meliputi bidang pengetahuan yang lebih luas dan dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan.
- e) Buku meningkatkan pemahaman dan penalaran, sehingga para pembaca dapat memikirkan dan meninjau dengan cara yang tidak mungkin dilakukan dengan program yang terikat waktu.
- f) Buku senantiasa menampilkan daftar isi sehingga memudahkan pendidik untuk menunjukkan kepada peserta didik bagian mana yang sedang dipelajari.⁹

Keuntungan dari segi kesesuaian bagi peserta didik dalam mempelajarinya sesuai dengan kecepatan masing-masing sehingga peserta didik dapat menyesuaikan

⁸Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 176.

⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, h. 175.

diri atau mengatur sendiri mengenai kecepatannya. Kecepatan mempelajari buku paket dapat disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.

Mengenai kesempatan untuk mengulangi atau meninjau kembali pelajaran dengan menggunakan buku paket cukup terbuka dan bebas, waktu dan jumlah pengulangan tidak terbatas, sedangkan kemungkinan mengadakan pemeriksaan kembali terhadap buku paket adalah untuk menyegarkan ingatan. Dengan adanya kesempatan yang luas untuk membaca kembali buku paket itu, sehingga dapat memperkuat ingatan yang sudah ada, bahkan pembacaan kembali itu dapat juga dipakai sebagai pemeriksaan daya ingat terhadap hal yang pernah dipelajarinya melalui buku paket.

Berkenaan dengan kemudahan untuk membuat catatan bagi pemakaian buku paket, dimaksudkan bahwa pemilik buku paket dapat membuat catatan secara bebas sesuai dengan keinginannya. Dengan adanya catatan akan mempermudah pemiliknya untuk mengingat sesuatu yang telah dipelajarinya, apalagi bila catatan itu singkat, tepat, dan benar.

Di samping itu terdapat kesempatan khusus yang dapat ditampilkan oleh sarana visual dalam menunjang upaya pembelajaran dari sebuah buku. Dimaksudkan bahwa sarana khusus yang ada dalam buku paket dapat menolong para pembaca, untuk memahami isi buku, sarana yang dimaksud seperti skema, matriks, gambar ilustrasi dan sebagainya.

Buku paket sebagai pegangan peserta didik dalam membantu peserta didik dan pendidik untuk memperlancar proses pembelajaran. Hal-hal yang kurang

dipahami di bangku sekolah, bisa dipahami dengan melalui rujukan buku paket yang berhubungan dengan materi pelajaran. Kesulitan-kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam mengerjakan tugas, buku paket dapat membantu peserta didik untuk mengatasi kesulitan-kesulitan itu.

Berbagai uraian di atas adalah merupakan manfaat buku paket yang sangat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran, walaupun buku paket bermanfaat, namun tentunya ada pula kekurangannya, karena pada dasarnya tidak ada yang sempurna, walaupun ada kelebihan tentunya juga mempunyai kekurangan, apalagi yang membuat buku paket hanyalah manusia biasa yang tentu hanya memiliki kekurangan dan kelemahan.

Adapun kelemahan buku paket antara lain sebagai berikut:

1) Buku paket adalah yang disusun oleh seorang ahli dalam bidangnya masing-masing sebagai alat untuk membantu peserta didik dan tenaga pendidik untuk dijadikan sebagai pegangan atau pedoman dalam mentransfer ilmu pengetahuan. Akan tetapi bahasa yang dipakai dalam buku paket itu adalah bahasa yang sesuai dengan ide-ide yang ada dalam pikiran penulis yang dituangkan melalui pena di atas sekumpulan kertas sehingga terbentuk menjadi sebuah buku. Dengan memakai bahasa sendiri dalam penulisan terkadang pembaca kurang memahami makna kata yang dimaksud oleh penulis.

2) Buku paket adalah sebuah buku benda mati yang sering dijumpai kesukaran-kesukaran untuk dimengerti kecuali menanyakan kepada orang yang bisa memahami dan mengerti apa maksud atau makna yang terkandung dalam buku paket tersebut.

Buku paket itu tidak ada yang sempurna dalam membahas suatu persoalan. Karena yang dibahas itu sesuai dengan keinginan penulis sehingga diperlukan buku paket yang lain untuk menutupi kekurangan yang ada dalam buku paket tersebut.

3) Untuk memahami isi dari sebuah buku, membutuhkan waktu dan kesabaran serta ketekunan untuk membaca, karena tidak semua pembaca dapat langsung memahami isi dan maksud buku paket tersebut.

4) Buku paket itu sendiri tidaklah mengajar. Ia tidak pernah menggantikan posisi pendidik secara tuntas. Memang dalam batas waktu tertentu kegiatan proses pembelajaran terlaksana dan tercapai melalui tuntunan buku paket, walaupun tidak pernah lengkap, apalagi bila disadari bahwa pengajaran itu bersifat situasional, buku paket itu tidak dapat menyesuaikan diri dengan setiap kemungkinan situasi.

5) Isi atau bahan yang disajikan dalam buku paket sebenarnya dipandu secara artifisial, seperti contoh percakapan. Contoh yang ada dalam buku paket bukan keadaan sebenarnya tetapi buatan belaka. Keadaan akan lain bila pendidik yang menyajikan karena pendidik dapat memberikan contoh yang nyata.

6) Buku paket terbatas dalam ruang atau halaman. Ini menyebabkan petunjuk, saran, contoh, dan ilustrasi pengajaran dinyatakan dengan sesingkat mungkin. Sedangkan diketahui bahwa dengan petunjuk dan saran yang cukup luas serta contoh dan ilustrasi yang banyak pun belum menjamin pengajaran berjalan mulus.

7) Evaluasi yang dicatumkan dalam buku paket tidak mungkin sempurna, karena bersifat sugestif, sehingga anjuran dan pengawasannya longgar. Sedangkan evaluasi yang dilakukan oleh pendidik secara langsung hasilnya lebih dapat diandalkan.

8) Pelajaran yang terlalu banyak disajikan, dengan buku teks cenderung untuk mematikan minat dan menyebabkan kebosanan.

9) Tanpa perawatan yang baik, media cetak akan cepat rusak, hilang, atau musnah.

10) Buku paket bukanlah membahas suatu bidang/mata pelajaran tertentu secara luas dan mendalam sehingga tidak bisa membantu mengembangkan gagasan dan konsep secara penuh ¹⁰

Berdasarkan uraian di atas tentang kekurangan buku paket yang dipaparkan, tidak menutup kemungkinan masih ada kekurangan dari segi yang lain, tergantung dari sudut pandang seseorang, akan tetapi penulis dapat berkesimpulan bahwa manfaatnya jauh lebih besar jika dibandingkan dengan kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam buku paket.

2. Kriteria Buku Paket yang Baik

Buku paket sesungguhnya merupakan media yang sangat penting dan strategis dalam pendidikan. Buku paket yang baik adalah buku yang memberi banyak perspektif bagi peserta didik untuk berpikir yang disesuaikan dengan perkembangan peserta didik.

IAIN PALOPO

Selain itu buku juga dapat mengaitkan persepsi lingkungan yang dihadapi peserta didik dan mendorong peserta didik mampu mempersepsi solusi yang mungkin penting untuk peserta didik. Ini membuat para pendidik maupun peserta didik akan senantiasa merasa tercerahkan dengan situasi dan tantangan-tantangan baru yang

¹⁰ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 85.

menggoda nalar untuk selalu memperbaharui cara pandang kita terhadap situasi yang dirasakan atau diamati di lingkungan kita. Buku paket ibarat lautan yang seolah tak bertepi. Saat seseorang membaca sebuah buku yang cocok dengan seleranya, ia akan tenggelam ke dalam lautan gagasan, pikiran, dan pengalaman penulisnya.¹¹

Ciri-ciri buku paket yang baik adalah sebagai berikut:

- a. Buku paket itu haruslah menarik minat peserta didik-peserta didik, yaitu para peserta didik yang memakainya.
- b. Buku paket itu haruslah memberi motivasi kepada para peserta didik yang memakainya.
- c. Buku paket seyogyanya mempertimbangkan aspek-aspek linguistik sehingga sesuai dengan kemampuan para peserta didik yang memakainya.
- d. Isi buku paket haruslah berhubungan erat dengan pelajaran-pelajaran lainnya, lebih baik lagi kalau dapat didukung dengan perencanaan, sehingga semuanya merupakan kebulatan yang utuh dan terpadu.
- e. Buku paket haruslah dapat menstimulasi, merangsang aktivitas-aktivitas pribadi para peserta didik yang mempergunakannya.
- f. Buku paket harus dengan sadar dan tegas menghindari konsep-konsep yang samar-samar dan tidak biasa agar tidak sempat membingungkan para peserta didik yang menggunakannya.
- g. Kesesuaian Pengembangan Materi dengan Tema/Topik.

¹¹ Bambang, *Menjadi Powerful Da'i dengan Menulis Buku*, (Bandung: Qolbu, 2006), h. 14.

h. Buku paket harus mampu memberi pemantapan dan penekanan pada nilai-nilai peserta didik dan orang dewasa.

i. Buku paket harus sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan peserta didik.¹²

Oleh karena itu dapat dipahami bahwa buku paket yang baik memiliki kriteria tertentu atau standar tertentu seperti tentang relevansinya dengan kurikulum yang berlaku saat ini, kesesuaian metode dengan materi yang disampaikan, dan sudut keilmuannya yaitu teori-teori yang digunakan di dalam penulisan buku paket sudah sesuai atau belum.

3. Strategi dalam mengoptimalkan pemanfaatan buku paket

Ada empat strategi yang bisa ditempuh oleh pendidik dalam mengoptimalkan pemanfaatan buku paket dalam pembelajaran, yaitu:

a. Menyatakan atau merumuskan tujuan pembelajaran (*state objectives*)

Tujuan pembelajaran pada dasarnya adalah kemampuan-kemampuan yang diharapkan dimiliki siswa setelah memperoleh pengalaman belajar. Dengan kata lain tujuan pembelajaran merupakan suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan pembelajaran. Dalam merumuskan tujuan pembelajaran kemampuan yang diharapkan dapat mencakup aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik).

Dalam pembelajaran, merumuskan tujuan memberikan petunjuk untuk memilih isi mata ajaran, menata urutan topik-topik, mengalokasikan waktu, petunjuk dalam memilih alat-alat bantu pembelajaran dan prosedur pembelajaran, serta menyediakan ukuran (standar) untuk mengukur prestasi belajar peserta didik. Tujuan-tujuan sekaligus merupakan kriteria untuk menilai mutu dan efisiensi pembelajaran.

¹²Pupuh Fathurrohman dan M Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), h. 14.

Tujuan pembelajaran harus dirumuskan secara jelas, tepat, dan tidak boleh bersifat meragukan.

Tujuan pembelajaran merupakan komponen penting dalam melaksanakan pembelajaran. Apabila pendidik tepat dalam merumuskan tujuan pembelajaran, maka kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan arah yang jelas dan tujuan yang akan dicapai setelah proses pembelajaran berlangsung.¹³

b. Mengembangkan materi pembelajaran

Pengembangan materi pembelajaran yang menggunakan berbagai sumber belajar sangat diperlukan dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam mengembangkan suatu materi, pendidik harus lebih kreatif ketika menyajikan pokok bahasan. Karena, ketika pendidik memberikan sesuatu yang baru dalam pembelajaran, maka peserta didik akan lebih bersemangat untuk mengetahui apa yang selanjutnya akan terjadi.

Prinsip-prinsip yang harus dijadikan dasar dalam mengembangkan materi pembelajaran adalah kesesuaian (relevansi), keajegan (konsistensi), dan kecukupan (*adequacy*).

1) Prinsip Relevansi

Prinsip relevansi yaitu materi pembelajaran hendaknya sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan karena standar kompetensi dan kompetensi dasar merupakan bentuk penyederhanaan dari tujuan pembelajaran. Jadi, ketika materi tersebut sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, maka sama artinya materi itu telah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

¹³Kasful Anwar dan Hendra Harmi, *Perencanaan Sistem Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 164.

2) Prinsip Konsistensi

Prinsip konsistensi artinya ada kesesuaian (jumlah/banyaknya) antara kompetensi dan bahan ajar. Jika kompetensi dasar yang ingin dibelajarkan mencakup keempat keterampilan berbahasa, bahan yang dipilih/dikembangkan juga mencakup keempat hal itu.

3) Prinsip Kecukupan

Prinsip kecukupan yaitu materi pembelajaran harus dapat memenuhi kebutuhan para peserta didik, agar terbekali untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan. Bahan ajar yang dipilih/ dikembangkan ada jaminan memadai/ mencukupi untuk mencapai kompetensi yang dibelajarkan; tidak terlalu sedikit sehingga kurang menjamin tercapainya KD/SK. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit akan kurang membantu mencapai SK dan KD. Sebaliknya, jika terlalu banyak akan membuang waktu dan tenaga yang tidak perlu untuk mempelajarinya.

c. Memberikan umpan balik tentang materi pembelajaran

Umpan balik diberikan sebagai respons atas kinerja peserta didik. Kinerja peserta didik adalah kesanggupan peserta didik untuk dapat menunjukkan penguasaannya atas berbagai tujuan pembelajarannya. Pendidik harus dapat merumuskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai secara jelas dan dapat mengkomunikasikannya pada awal pembelajaran, baik tentang wilayah materi, indikator kurikuler maupun penguasaan tujuan.

Salah satu metode yang cukup efektif untuk memastikan bahwa peserta didik memahami tujuan pembelajarannya yaitu dengan cara melibatkan mereka dalam menetapkan kriteria keberhasilan yang bisa dilihat atau didengar. Apabila peserta didik telah dapat memahami tentang kriteria keberhasilan pembelajarannya, maka peserta didik akan terbantu untuk mengarahkan dan mampu untuk melaksanakan proses pembelajarannya

d. Mengevaluasi proses pembelajaran

Evaluasi adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang kemajuan siswa dalam rangka memberikan penilaian serta untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat mencapai tujuan pengajaran.¹⁴

Evaluasi pembelajaran merupakan proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa yang dinilai adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor.

Evaluasi proses pembelajaran mempunyai tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau symbol. Apabila tujuan utamanya kegiatan evaluasi hasil belajar ini sudah terealisasi, maka hasilnya dapat difungsikan dan ditujukan untuk berbagai keperluan. Di samping itu, evaluasi pembelajaran dapat mengetahui sejauh mana penggunaan buku paket sebagai sumber belajar dapat menunjang proses pembelajaran peserta didik.

¹⁴Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Konsep Umum dan Konsep Islami*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), h. 72.

C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pendapat Para Ahli Pendidikan tentang Pembelajaran

Secara etimologis kata pembelajaran adalah terjemahan dari bahasa Inggris yaitu “*instruction*”. Kata pembelajaran itu sendiri merupakan perkembangan dari istilah belajar mengajar atau proses mengajar yang telah cukup lama digunakan dalam pendidikan formal. Pergantian istilah dari “kegiatan belajar mengajar” menjadi “pembelajaran”, tentu saja bukan hanya sekedar ganti nama atau istilah saja, akan tetapi disertai pula dengan perkembangan cara pandang terhadap makna atau paradigma yang terkandung di dalamnya. Intinya kegiatan pembelajaran menempatkan peserta didik sebagai sumber aktivitas belajar.

Hamzah B. Uno mengutip pendapat I Nyoman Sudana Dengeng menyatakan bahwa pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pembelajaran yang ada. Kegiatan ini pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan pembelajaran.¹⁵

Dalam hal ini istilah pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan sebagai upaya untuk membelajarkan peserta didik. Itulah sebabnya dalam pembelajaran peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan pendidik sebagai

¹⁵Hamzah B, Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 2.

salah satu sumber pembelajaran tetapi berinteraksi dengan seluruh sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Menurut Oemar Hamalik, sistem pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling memengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari peserta didik, pendidik, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium.¹⁶

Gagne mendefinisikan pembelajaran sebagai "*a set of events embedded in purposeful activities that facilitate learning*".¹⁷ Pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk menfasititasi proses belajar.

Sedangkan menurut Muhaimin pembelajaran terkait dengan bagaimana (*how to*) membelajarkan peserta didik atau bagaimana membuat peserta didik dapat belajar dengan dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa (*what to*) yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan (*needs*) peserta didik.¹⁸

Istilah pembelajaran merupakan perkembangan dari istilah pengajaran. Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik atau yang lain untuk membelajarkan peserta didik yang belajar.¹⁹

¹⁶Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 57.

¹⁷Gagne, *Principles of Instructional Design*. (New York: Wadsworth Publishing, 2005), p. 1.

¹⁸Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah*, (Cet. III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 145.

¹⁹Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Keguruan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 85.

Dengan demikian dipahami bahwa pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa yang dilakukan secara terencana antara pendidik dan peserta didik sehingga tercipta aktivitas belajar demi mencapai tujuan pembelajaran.

2. Pendapat Para Ahli tentang Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia baik duniawi maupun ukhrawi.²⁰

Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan dengan kerukunan antara umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.²¹

Ilmu Pendidikan Islam merupakan ilmu pengetahuan rohani, karena situasi pendidikan berdasarkan atas tujuan tertentu dan membiarkan peserta didik tumbuh secara liar sesuai dengan keinginannya, melainkan memandangnya sebagai makhluk susila, berharkat dan ingin membawanya ke arah manusia susila, yang memiliki harkat dan budaya.²²

Abdul Majid mengutip pendapat Zakiyah Daradjat menyatakan bahwa, pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta

²⁰M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 8.

²¹Alim Muhammad, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 6.

²²Soleha dan Rada, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 6.

didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.²³

Muhaimin memberikan pengertian tentang pendidikan agama Islam yaitu upaya dalam memberikan bimbingan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Dalam pengertian ini dapat terwujud segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seseorang atau kelompok peserta didik dalam menanamkan atau menumbuhkan kembangkan agama Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidup yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam keterampilan hidupnya sehari-hari. Serta segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanamnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.²⁴

Pendapat di atas dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam adalah proses yang dilakukan untuk mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktifitas dan sebagai profesi di antara profesi-profesi yang ada dalam masyarakat.

Beberapa hal yang dapat diambil sebagai benang merah dari seluruh pendapat para ahli tentang pengertian pendidikan Islam di atas, bahwa pendidikan Islam merupakan proses internalisasi pengetahuan dan nilai-nilai Islam kepada peserta didik

²³Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 130.

²⁴Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 7.

melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, pengarahan, dan pengembangan potensi potensinya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat, jasmani dan rohani. Bimbingan tersebut dilakukan secara sadar dan terus-menerus yang disesuaikan dengan kemampuan, baik secara individu maupun kelompok, sehingga mampu menghayati, memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh.

Oleh karena itu, pendidikan agama Islam sangat penting dalam kehidupan peserta didik, karena dengan pendidikan Islam yang diberikan di sekolah pendidik berusaha secara sadar memimpin dan mengarahkan peserta didik dalam membentuk kepribadian yang utama sesuai dengan ajaran agama Islam.

Ada tiga istilah yang dianggap memiliki arti yang dekat dan tepat dengan pendidikan Islam. Ketiga istilah itu adalah *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*. Kendati pun demikian, dalam hal-hal tertentu, ketiga istilah pendidikan tersebut memiliki kesamaan makna. Namun secara esensial setiap istilah tersebut memiliki perbedaan, baik secara tekstual maupun kontekstual. Untuk itu perlu dikemukakan uraian dengan menggunakan pendapat beberapa ahli.²⁵

a. *Tarbiyah*

Pengertian dari *tarbiyah* adalah penanaman etika yang mulia pada peserta didik yang sedang tumbuh dengan cara memberi petunjuk dan nasihat, sehingga ia

²⁵Abd. Rahman Abdullah, *Aktualisasi konsep dasar Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2002), h. 21.

memiliki potensi dan kompetensi jiwa yang mantap, yang dapat membuahkan sifat-sifat bijak, baik cinta akan kreasi, dan berguna bagi tanah airnya.²⁶

Tarbiyah merupakan transformasi pengetahuan dari satu generasi kegenerasi, atau dari orang tua kepada anaknya. Transformasi pengetahuan ini dilakukan dengan penuh keseriusan agar peserta didik memiliki sikap dan semangat yang tinggi dalam memahami dan menyadari kehidupannya, sehingga terbentuk ketakwaan, budi pekerti, dan kepribadian yang luhur. Dengan terbentuknya individu seperti itu maka suatu pendidikan dapat terealisasi tujuannya.

Dalam proses tarbiyah ini mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga ranah tersebut harus dimiliki peserta didik, agar apa yang menjadi visi misi lembaga institusi tertentu dapat terwujud tujuan pendidikannya. Untuk itu maka pendidik dalam mendidik harus memiliki rasa keseriusan dan keikhlasan dalam menjalankan tugas-tugasnya sehingga peserta didik menjadi sosok yang diharapkan dan bisa bermanfaat bagi dirinya sendiri dan juga bagi masyarakat.

Dalam pengertian tarbiyah ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak sekedar menitikberatkan pada kebutuhan jasmani, tetapi diperlukan juga pengembangan kebutuhan psikis, sosial, etika dan agama untuk kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Pendidikan Islam yang dilakukan harus mencakup proses transformasi kebudayaan, nilai dan ilmu pengetahuan dan aktualisasi terhadap seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik, agar mencetak peserta didik ke arah insan kamil, yaitu insan sempurna yang tahu dan sadar akan diri dan lingkungan.

²⁶Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), h. 47.

Uraian di atas secara filosofi mengisyaratkan bahwa proses pendidikan Islam adalah bersumber pada pendidikan yang diberikan Allah sebagai “pendidik” seluruh ciptaan-Nya, termasuk manusia. Dalam konteks yang luas, pengertian pendidikan Islam yang terkandung dalam makna *al-tarbiyah* terdiri dari empat unsur pendekatan, yaitu:

- 1) Memelihara dan menjaga *fitrah* peserta didik menjelang dewasa.
- 2) Mengembangkan seluruh potensi menuju kesempurnaan.
- 3) Mengarahkan seluruh *fitrah* menuju kesempurnaan.
- 4) Melaksanakan pendidikan secara bertahap.²⁷

b. *Ta'lim*

Kata *ta'lim* berasal dari kata dasar '*allama* yang berarti mengajar, mengetahui. Pengajaran (*ta'lim*) lebih mengarah pada aspek kognitif, *ta'lim* mencakup aspek-aspek pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan seseorang dalam hidupnya serta pedoman perilaku yang baik.²⁸

Pendapat di atas memberikan pengertian bahwa kata *ta'lim* memberi pengertian sekedar memberi tahu atau memberi pengetahuan, tidak mengandung arti pembinaan kepribadian, karena sedikit sekali kemungkinan ke arah pembentukan kepribadian yang disebabkan pemberian pengetahuan.

Ta'lim secara umum hanya terbatas pada pengajaran dan pendidikan kognitif semata-mata. Hal ini memberikan pemahaman bahwa *ta'lim* hanya mengedepankan

²⁷Mukodi, *Pendidikan Islam Terpadu, Reformasi Pendidikan di Era Global*, (Yogyakarta: Magnum Pustaka, 2010), h. 2.

²⁸Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 18.

proses pengalihan ilmu pengetahuan dari pengajar dan yang diajar. *Ta'lim* juga mewakili ungkapan proses dari tidak tahu menjadi tahu.

Dalam sejarah pendidikan Islam, kata *al-mu'allim* telah digunakan untuk istilah pendidik. Menurut konsep paedagogik Islam, kata taklim lebih luas jangkannya dan lebih umum dari pada kata *tarbiyah* hal ini dapat dilihat bahwa Rasulullah saw diutus untuk menjadi *mu'allim* (pendidik).²⁹

Pendapat di atas memberikan definisi yang berbeda dari pengertian yang dikemukakan oleh pendapat sebelumnya. Menurut Maragustam siregar kata *ta'lim* bukan hanya mengarah kepada aspek kognitif saja melainkan mencakup pengajaran yang lebih umum yaitu dari aspek konitif, afektif dan psikomotorik.

Definisi *ta'lim* menurut Abdul Fattah dalam buku Ridwan Nasir, yaitu sebagai proses pemberian pengetahuan, pemahaman, pengertian, tanggung jawab dan penanaman amanah, sehingga penyucian diri manusia itu berada dalam suatu kondisi yang memungkinkan untuk menerima al-hikmah serta mempelajari segala apa yang bermanfaat baginya dan yang tidak diketahuinya.³⁰

Pendapat di atas tentang kata *ta'lim*, titik tekannya adalah penyampaian ilmu pengetahuan yang benar, pemahaman, pengertian, tanggung jawab dan penanaman amanah kepada anak. Oleh karena itu *ta'lim* di sini mencakup aspek-aspek pengetahuan dan ketrampilan yang di butuhkan seseorang dalam hidupnya dan pedoman perilaku yang baik.

²⁹Maragustam Siregar, *Fisafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Nuha Lentera, 2010), h. 30.

³⁰Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, h. 47.

Mengacu pada definisi ini, *ta'lim* berarti adalah usaha terus menerus manusia sejak lahir hingga mati untuk menuju dari posisi tidak tahu menjadi tahu, seperti yang digambarkan dalam surat Q.S. *an-Nahl*/16: 78.

وَاللَّهُ الَّذِي أَخْرَجَكَ مِنْ بَطْنِ أُمِّكَ لَا يَعْلَمُ شَيْئًا وَلَا يَسْأَلُ عَنْ شَيْءٍ وَلَا يَكُنْ لَكَ دُونَهُ مُدِيرٌ
وَاللَّهُ الَّذِي أَخْرَجَكَ مِنْ بَطْنِ أُمِّكَ لَا يَعْلَمُ شَيْئًا وَلَا يَسْأَلُ عَنْ شَيْءٍ وَلَا يَكُنْ لَكَ دُونَهُ مُدِيرٌ

Terjemahnya:

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.³¹

Dari pengertian di atas, *ta'lim* mencakup aspek-aspek pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan seseorang dalam hidupnya serta pedoman perilaku yang baik, sebagai upaya untuk mengembangkan, mendorong dan mengajak manusia lebih maju dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan karena seseorang dilahirkan dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, tetapi ia dibekali dengan berbagai potensi untuk mengembangkan keterampilannya tersebut agar dapat memahami ilmu serta memanfaatkannya dalam kehidupan.

Pengajaran mencakup teoritis dan praktis sehingga peserta didik memperoleh kebaikan dan menjauhi kemudharatan. Pengajaran itu juga mencakup ilmu pengetahuan dan *al-hikmah* (bijaksana), misalnya guru pendidikan agama Islam akan berusaha mengajarkan *al-hikmah* kepada peserta didik, yaitu pengajaran nilai kepastian dan ketepatan dalam mengambil sikap dan tindakan dalam kehidupannya, yang dilandasi oleh pertimbangan yang rasional dan perhitungan yang matang.

³¹Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Depok: Al-Huda, 2005), h. 276.

c. *Ta'dīb*

Kata *ta'dīb* berasal dari kata *addaba*, *yuaddibu*, *ta'dīb* yang artinya beradab, bersopan santun, tata karma, adab, budi pekerti, akhlak, moral, dan etika. *Ta'dīb* berarti pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan kepada manusia tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan, sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan kekuatan dan keagungan Tuhan.³²

Dalam pengertian *ta'dīb* di atas, maka pendidikan dalam pespektif Islam adalah usaha agar orang mengenali dan mengetahui sesuatu sistem pengajaran tertentu. Seperti halnya dengan cara mengajar, dengan mengajar tersebut individu mampu untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya, misalnya seorang pendidik memberikan teladan atau contoh yang baik agar ditiru, memberikan pujian, dan hadiah, mendidik dengan cara membiasakan, dengan adanya konsep *ta'dīb* tersebut maka terbentuklah seorang Individu yang muslim dan berakhlak. Pendidikan ini dalam sistem pendidikan dinilai sangat penting fungsinya, karena bagaimanapun sederhananya komunitas suatu masyarakat pasti membutuhkan atau memerlukan pendidikan ini terutama dalam pendidikan akhlak. Dari usaha pembinaan dan pengembangan ini diharapkan manusia mampu berperan sebagai pengabdian Allah dengan ketaatan yang optimal dalam setiap aktivitas kehidupannya, sehingga terbentuk akhlak yang mulia yang dimiliki serta mampu memberi manfaat bagi

³²Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Predana Media, 2006), h.10.

kehidupan alam dan lingkungannya. Jadi terwujudlah sosok manusia yang beriman dan beramal shaleh.

Dari definisi tiga term *tarbiyah*, *ta'līm* dan *ta'dīb* dapat diambil sebuah analisis, jika di tinjau dari segi penekanannya terdapat titik perbedaan antara satu dengan yang lainnya, tetapi juga terdapat keterkaitan antara satu dengan yang lainnya.

Dalam term *Tarbiyah*, titik fokusnya pada pada bimbingan peserta didik supaya mengembangkan potensi dan tumbuh serta dapat berkembang secara sempurna. Yaitu suatu pengembangan ilmu dalam diri manusia dan penanaman akhlak yakni pengamalan ilmu yang benar dalam mendidik dirinya sendiri.

Adapun kata *ta'līm*, titik tekannya adalah pada penyampaian ilmu pengetahuan yang benar, pemahaman, pengertian tanggung jawab, dan penanaman amanah kepada peserta didik. Oleh karena itu, *ta'līm* di sini mencakup aspek-aspek pengetahuan keterampilan yang di butuhkan seseorang dalam hidupnya dan pedoman perilaku yang baik.

Sedangkan kata *ta'dīb*, titik tekannya adalah pada pasangan ilmu yang benar dalam diri seseorang agar menghasilkan amalan dan tingkah laku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

IAIN PALOPO

3. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang hendak dicapai dan sekaligus menjadi pedoman yang memberi arah bagi segala aktifitas dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mencapai suatu tujuan

pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan menentukan ke arah mana peserta didik akan dibawa.

Tujuan pembelajaran pendidikan Islam secara umum adalah untuk mencapai tujuan hidup muslim, yakni menumbuhkan kesadaran manusia sebagai makhluk Allah swt. agar mereka tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berakhlak mulia dan beribadah kepada-Nya.

Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis tetapi merupakan keseluruhan dari kepribadian seseorang yang berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya. Dalam kaitan ini, Hasan Langgulung menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam tidak terlepas dari pembahasan tentang tujuan hidup manusia. Sebab pendidikan hanyalah suatu alat yang digunakan untuk memelihara kelanjutan hidup baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Sebagaimana firman Allah swt. dalam QS. *al-Zāriyāt*/ 51: 56.

وَمَا يَكْفُرُ لَكُمْ وَيُنْفِقُ يَوْمَ يَكْفُرُ لَكُمْ وَيُنْفِقُ يَوْمَ يَكْفُرُ لَكُمْ وَيُنْفِقُ

Terjemahnya:

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahku”.³³

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman siswa tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt., serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³⁴

³³ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, h. 524.

³⁴ Abd Aziz, *Orientasi sistem Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 101.

Jadi tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal yang terbentuk dalam pribadi peserta didik berdasarkan nilai-nilai Islam. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang dinamis dan sistematis, mempunyai tujuan yang luhur dan lengkap. Arah yang dinamis ini nampak pada perilaku manusia itu sendiri.

Secara umum tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt., serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Pada jenjang pendidikan menengah, kemampuan yang diharapkan pada peserta didik setelah mempelajari pendidikan agama Islam yaitu:

a. Peserta didik mampu membaca al-Qur'an, mengamati dan menghayati ayat-ayat pilihan dengan indikator-indikator:

1) Peserta didik mampu membaca dan memahami maksud ayat al-Qur'an yang berkenaan dengan keimanan, ibadah, akhlak, hukum dan kemasyarakatan.

2) Peserta didik mampu mengkomunikasikan ayat al-Qur'an yang berkenaan dengan keimanan, ibadah, akhlak, hukum dan kemasyarakatan.³⁵

b. Peserta didik berbudi pekerti luhur/berakhlak mulia dengan indikator-indikator:

1) Peserta didik memahami norma-norma dan budi pekerti yang mulia.

³⁵Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, h. 82.

2) Peserta didik berperilaku sesuai dengan norma-norma dan budi pekerti yang mulia.

c. Peserta didik memiliki pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap fiqh Islam, dengan indikator-indikator:

1) Peserta didik mengetahui macam-macam aliran dalam fiqh Islam serta latar belakang terjadinya perbedaan tersebut.

2) Peserta didik memahami hukum Islam secara lebih mendalam dan luas tentang shalat, puasa, zakat, haji, wakaf, riba, dan lain-lain.

d. Peserta didik terbiasa melaksanakan ibadah dalam kehidupan sehari-hari, dengan indikator-indikator:

1) Peserta didik terbiasa membaca al-Qur'an.

2) Peserta didik selalu melaksanakan shalat dan puasa.

3) Peserta didik selalu melaksanakan infak dan ibadah sosial.

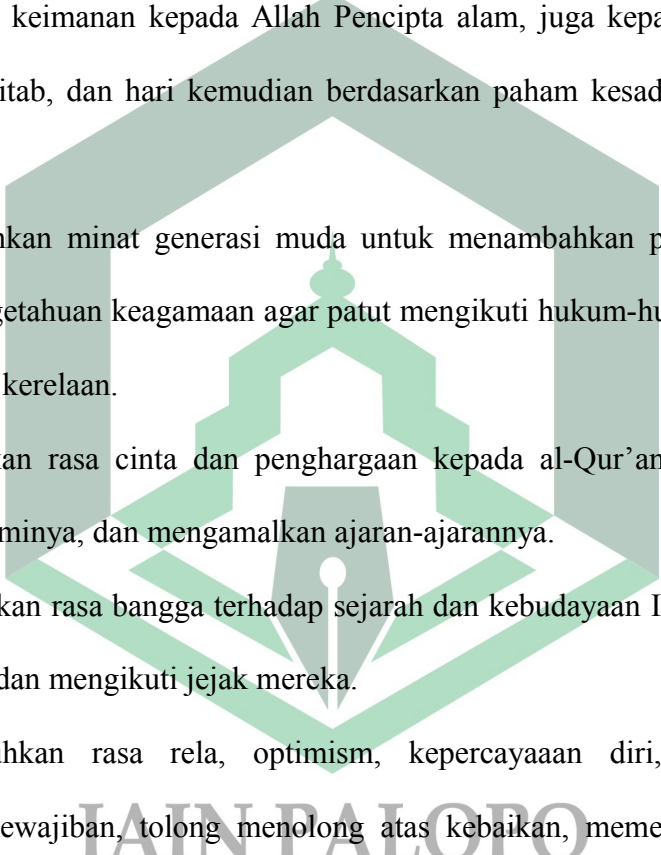
e. Peserta didik mampu menyampaikan ceramah agama Islam, dengan indikator-indikator:

1) Peserta didik mengetahui tata cara dan ketentuan ceramah agama Islam.

2) Peserta didik mampu menyampaikan ceramah agama Islam.³⁶

Sedangkan dalam buku Soleha dan Rada disebutkan tentang tujuan khusus pembelajaran pendidikan agama Islam yang dimaksudkan adalah penumbuhan dorongan agama dan akhlak yang tujuannya antara lain:

³⁶Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, h. 83

- 
- a) Memperkenalkan kepada peserta didik tentang aqidah Islam, dasar-dasarnya, asal-usul ibadah, dan tata cara pelaksanaannya, dengan membiasakan berhati-hati dan menghormati syar-syar agama.
- b) Menumbuhkan kesadaran yang benar kepada peserta didik terhadap agama termasuk prinsip-prinsip dan dasar-dasar akhlak yang mulia.
- c) Menambah keimanan kepada Allah Pencipta alam, juga kepada Malaikat, Rasul-rasul, Kitab-kitab, dan hari kemudian berdasarkan paham kesadaran dan keharusan perasaan.
- d) Menumbuhkan minat generasi muda untuk menambahkan pengetahuan tentang adab dan pengetahuan keagamaan agar patut mengikuti hukum-hukum agama dengan kecintaan dan kerelaan.
- e) Menanamkan rasa cinta dan penghargaan kepada al-Qur'an, membaca dengan baik, memahaminya, dan mengamalkan ajaran-ajarannya.
- f) Menumbuhkan rasa bangga terhadap sejarah dan kebudayaan Islam dan pahlawan-pahlawannya dan mengikuti jejak mereka.
- g) Menumbuhkan rasa rela, optimism, kepercayaan diri, tanggung jawab, menghargai kewajiban, tolong menolong atas kebaikan, memegang teguh kepada prinsip-prinsip berkorban untuk agama dan tanah air, serta setia untuk membelanya.
- h) Mendidik naluri, motivasi, keinginan peserta didik dan membentengi mereka menahan dan mengatur emosinya dan membimbingnya.

- i) Menanamkan iman yang kuat kepada Allah pada diri peserta didik, menguatkan perasaan agama, menyuburkan hati mereka dengan kecintaan, zikir, dan takwa kepada Allah swt.
- j) Membersihkan hati mereka dari dengki, iri hati, benci, egois, perpecahan dan perselisihan.³⁷

Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam, keterampilan mempraktekannya, dan meningkatkan pengamalan ajaran Islam itu dalam kehidupan sehari-hari. Jadi secara ringkas dapat dikatakan bahwa tujuan utama Pendidikan Agama Islam adalah keberagamaan, yaitu menjadi seorang muslim dengan intensitas keberagamaan yang penuh kesungguhan dan didasari oleh keimanan yang kuat.

Upaya untuk mewujudkan sosok manusia seperti yang tertuang dalam definisi pendidikan di atas tidaklah terwujud secara tiba-tiba. Upaya itu harus melalui proses pendidikan dan kehidupan, khususnya pendidikan agama dan kehidupan beragama. Proses itu berlangsung seumur hidup, di lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.

4. Pentingnya Buku Paket dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam proses pembelajaran buku paket mempunyai peranan yang sangat penting dalam membantu pencapaian tujuan pembelajaran.

- a. Buku paket dapat ditempatkan sebagai sumber informasi dan pengetahuan. Dalam buku paket memuat persediaan materi bahan ajar yang memudahkan pendidik

³⁷Soleha dan Rada, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 41.

merencanakan bahan ajar yang akan disajikan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.

b. Buku paket dapat menarik minat dan niat peserta didik untuk menguasai informasi dengan motivasi tinggi.

c. Buku paket dapat berperan sebagai manajer dari kegiatan pembelajaran peserta didik, dilengkapi informasi yang tingkat kesukarannya bertahap, termasuk soal latihan dan pemecahan masalah yang terkait. Buku membantu peserta didik belajar sendiri dan dapat mengembangkan informasi yang ada di dalam buku paket tersebut. Peserta didik dapat melakukan evaluasi dengan mengerjakan soal-soal yang ada di dalam buku paket. Dengan ini peserta didik dapat menyelesaikan soal dengan membaca buku paket tersebut dan dapat menyelesaikan permasalahannya dengan mencari informasi dalam buku tersebut.

d. Buku paket dapat memenuhi tuntutan kurikulum dan memuat implementasi pesan kurikulum, bahkan dapat melebihinya. Dengan buku paket para pendidik dapat memenuhi tuntutan kurikulum. Karena informasi yang diberikan buku paket kepada peserta didik sangat banyak dan lengkap.

e. Buku paket dapat digunakan sebagai wacana untuk melatih daya nalar dan pembentukan sikap peserta didik dalam menghadapi perubahan dunia yang relatif cepat di era abad ke-21 ini. Buku paket dapat membentuk mental yang baik bagi para pembaca untuk menghadapi tantangan-tantangan yang ada pada era abad ke-21. Karena perubahan yang cepat maka disiapkan buku paket untuk memberikan

informasi tentang perubahan dan perkembangan itu. Sehingga dapat diketahui apa yang harus dilakukan dan tidak terkejut lagi oleh perubahan yang terjadi.

e. Buku paket dapat memuat informasi esensial dan strategis, bermanfaat sebagai alat penyelesaian masalah. Buku paket memiliki jangkauan yang luas di segala bidang. Dan buku paket memiliki informasi yang sangat luas. Karena cakupannya yang sangat luas maka para pembelajar dapat menggunakan buku sebagai pemecahan masalah yang terkadang belum dapat diselesaikan, dan ketika membaca sebuah buku terdapat pemecahan masalahnya karena cakupan informasi yang terdapat dalam buku paket itu sendiri sangat luas.

f. Buku paket dapat menyajikan informasi yang komunikatif, menarik, dan tidak membosankan, karena merupakan sebuah media yang terus memiliki perkembangan sesuai dengan tuntutan zaman. Sehingga para pembaca berminat untuk membaca, karena menganggap semakin banyak seseorang membaca sebuah buku maka akan bertambah pulalah ilmu seseorang.³⁸

Uraian di atas dipahami buku paket harus terus mengalami perkembangan sehingga dapat menarik minat pembacanya. Buku harus komunikatif agar dapat memberikan informasi kepada para pembacanya agar dapat menerima informasi tersebut dengan jelas. Buku yang baik adalah yang menarik untuk dibaca. Karena ketertarikan seseorang dalam membaca buku dapat mempermudah proses penyampaian informasi dari buku kepada pembacanya.

D. Landasan Teori

³⁸Rizki, *Media Pembelajaran Buku*, http://rizki-koto.blogspot.com/2010/05/media-pembelajaran-buku_1357.html. (diakses tanggal 30 Oktober 2014).

Ilmu pengetahuan dan teknologi telah berkembang begitu pesat, dan itu dapat dicapai oleh manusia karena belajar terus menerus untuk menemukan sesuatu yang baru. Belajar dapat terjadi di mana saja dan kapan saja melalui berbagai sumber. Salah satu sumber yang mempunyai peranan yang sangat besar dalam mencapai tujuan pembelajaran di sekolah yaitu dengan penggunaan buku paket secara optimal. Buku paket dapat memberikan motivasi belajar kepada peserta didik, begitupun dengan buku paket pendidikan agama Islam. Dalam proses pembelajaran di sekolah buku paket pendidikan agama Islam buku paket pendidikan agama Islam mempunyai peran yang sangat besar, di mana apabila pendidik berhalangan maka peserta didik dapat mempelajari sendiri materi yang akan dibahas dalam buku paket, karena dalam buku paket terdapat penjelasan materi serta soal-soal latihan bagi peserta didik.

Adapun yang menjadi landasan teori penulis dalam menelusuri tentang strategi pemanfaatan buku paket pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 8 Palopo yaitu dalam strategi pemanfaatan buku paket, pendidik dituntut untuk merumuskan tujuan pembelajaran, mengembangkan materi, memberikan respon dan umpan balik tentang materi pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran.³⁹

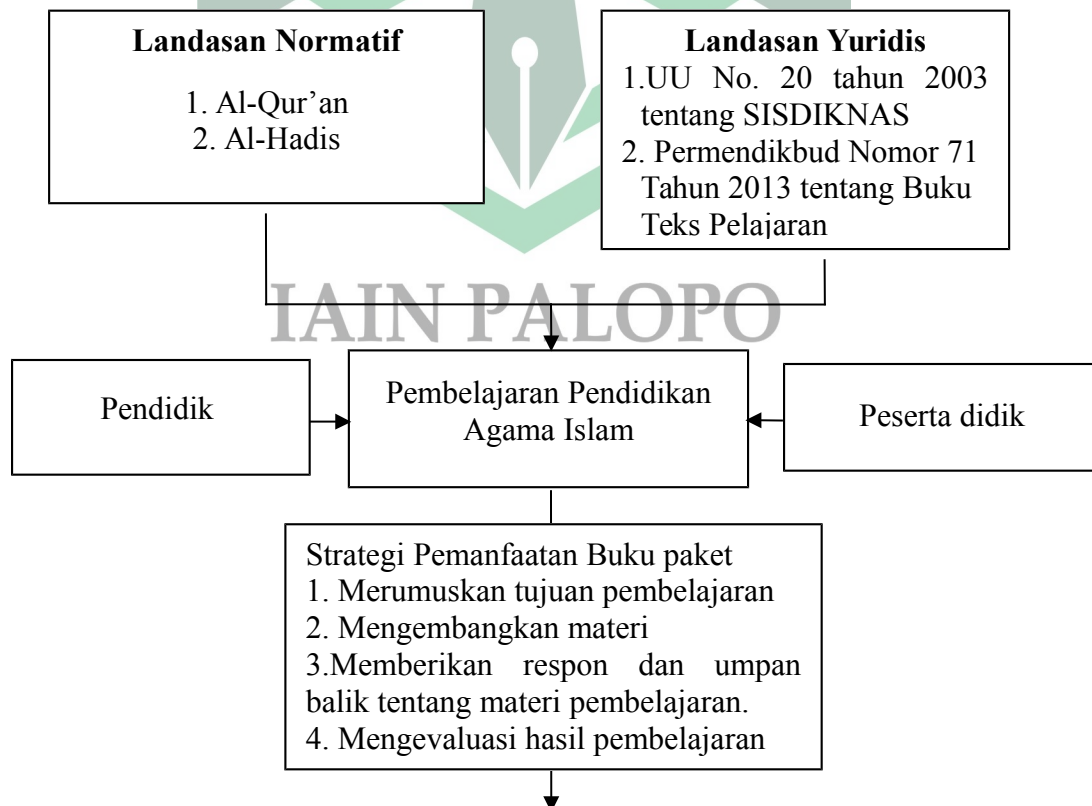
Tidak dapat dipungkiri bahwa buku paket memegang peranan yang penting dalam proses pembelajaran di sekolah, sehingga para pendidik diharapkan dapat memanfaatkan buku paket secara optimal. Karena pemanfaatan buku paket yang optimal dapat membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

³⁹Kasful Anwar dan Hendra Harmi, *Perencanaan Sistem Pembelajaran*, h. 164.

E. Kerangka Pikir

Dari uraian di atas, maka berikut penulis mengemukakan bagan kerangka pikir yang dimaksudkan untuk memudahkan memahami alur penelitian secara sistematis.

Buku paket memiliki keterkaitan dengan proses pembelajaran dan memiliki hubungan yang saling mendukung dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran, karena buku paket berisi serangkaian uraian materi yang mendukung tujuan pembelajaran. Sehingga, setiap pendidik hendaknya membekali dirinya dengan pengetahuan tentang telaah buku paket. Pendidik harus secara cerdas menentukan buku paket karya siapa yang akan digunakan di dalam pembelajaran. Karena, pada saat guru tepat menentukan buku paket terbaik, hal tersebut akan berpengaruh besar di dalam proses pembelajaran.



1. Buku dapat membantu pendidik dalam melaksanakan kurikulum karena disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku.
2. Strategi yang dilakukan untuk mengoptimalkan pemanfaatan buku paket dalam pembelajaran yaitu pengadaan buku paket yang lengkap
3. Kendala dalam mengoptimalkan pemanfaatan buku paket yaitu kurangnya persediaan buku paket dan solusinya yaitu pendidik harus lebih aktif dalam mengembangkan bahan ajar

Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

Bagan di atas menjelaskan bahwa pemanfaatan buku paket secara optimal oleh pendidik di sekolah akan membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran khususnya yang menyangkut pembelajaran pendidikan agama Islam.

Dengan memanfaatkan buku paket secara benar, peserta didik akan mampu memecahkan masalah yang dilontarkan dalam buku paket, mengadakan pengamatan yang disarankan dalam buku paket, atau melakukan pelatihan yang diinstruksikan dalam buku paket. Dengan adanya dorongan yang konstruktif tersebut, maka dorongan destruktif akan berkurang atau terhalangi. Pengaruh buku paket terhadap peserta didik bisa dikelompokkan menjadi dua, yaitu (1) dapat mendorong perkembangan yang baik dan (2) menghalangi perkembangan yang tidak baik.

Sebagai seorang pendidik harus mampu memanfaatkan buku paket dalam proses pembelajaran peserta didik di sekolah. Buku paket akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, walaupun pengaruh itu tidak sama antara peserta didik yang satu dengan lainnya. Karena

dengan mempelajari buku teks, peserta didik akan terdorong untuk berpikir dan berbuat yang positif.



IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah perspektif yang digunakan oleh penulis di dalam memahami fenomena pada objek penelitian. Di dalam penelitian ini, digunakan beberapa pendekatan. Pendekatan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Pendekatan Pedagogis, yaitu usaha untuk mengkorelasikan antara teori-teori pendidikan dengan temuan di lapangan tentang strategi pemanfaatan buku paket pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran.
- b. Pendekatan Psikologis, yaitu usaha untuk mengkorelasikan teori-teori kejiwaan dengan temuan di lapangan tentang pemanfaatan buku paket pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan psikologis pendidik dapat memahami keadaan peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung.
- c. Pendekatan sosiologis, yaitu usaha untuk melihat hubungan kerja sama guru pendidikan agama Islam dengan sesama guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, dan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.
- d. Pendekatan *grounded research*, yaitu usaha untuk merekonstruksi teori atas suatu fakta yang terjadi di lapangan tentang strategi pemanfaatan buku paket pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran berdasarkan data melalui analisis induktif.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata kemudian disusun dalam kalimat, misalnya kalimat hasil wawancara antara peneliti dan informan.

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, di sebut juga metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak di gunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya.¹

Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana yang dikutip oleh Hamidi dalam bukunya mengemukakan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²

Metode penelitian kualitatif merupakan metode baru karena popularitasnya belum lama, metode ini juga dinamakan *postpositivistik* karena berlandaskan pada filsafat post positifisme, serta sebagai metode artistik karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut metode interpretatif karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang di temukan di lapangan. Metode penelitian kualitatif dapat di artikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.³

¹Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005), h. 90.

²Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Press, 2000), h. 39.

³Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2000), h. 65.

Penelitian ini meneliti peristiwa-peristiwa yang ada di lapangan sebagaimana adanya. Berdasarkan masalahnya, penelitian ini digolongkan sebagai penelitian kualitatif dengan maksud untuk mengklarifikasi mengenai suatu fenomena dan kenyataan yang terjadi dengan menjelaskan variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti akan mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan pemanfaatan buku paket pendidikan agama Islam dalam kegiatan pembelajaran bagi peserta didik SMP Negeri 8 Palopo.

B. Lokasi Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 8 Palopo. Di dalamnya terdapat unsur-unsur dari sekolah seperti siswa, guru, pegawai serta sarana dan prasarana yang mendukung demi terlaksananya proses pembelajaran di sekolah.

Lokasi penelitian di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 8 Palopo yang terletak di kelurahan Balandai kecamatan Bara. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 8 Palopo berdekatan dengan beberapa sekolah yang ada di kota Palopo di antaranya MAN Palopo, SMK Negeri 2 Palopo, SMA Negeri 4 Palopo, SMP Datok Sulaiman Palopo, MTs Satu Atap Datok Sulaiman Palopo dan SMP Negeri 5 Palopo. Lokasi penelitian ini terletak 4 km di sebelah utara pusat kota Palopo.

Ada dua alasan sehingga penulis memilih Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 8 Palopo sebagai lokasi penelitian.

1. Alasan ilmiah

Secara ilmiah, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 8 Palopo masih terdapat persoalan-persoalan seputar pendidikan, khususnya terkait dengan pemanfaatan buku paket dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang lebih lanjut tentang optimalisasi pemanfaatan buku paket yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam memberikan materi pendidikan agama Islam kepada para peserta didik di sekolah.

2. Alasan praktis

Secara praktis penulis memilih SMP Negeri 8 Palopo sebagai lokasi penelitian karena SMP Negeri 8 Palopo mempunyai jarak yang lebih dekat pesantren modern Datok Sulaiman, tempat peneliti menjalankan tugas. Sehingga dapat menghemat waktu dan biaya, serta dapat memudahkan peneliti untuk mengambil informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian kualitatif secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia dan yang bukan manusia. Namun ketika peneliti memilih manusia sebagai subjek harus tetap mewaspadaai bahwa manusia mempunyai pikiran, perasaan, kehendak, dan kepentingan. Meskipun peneliti sudah memilih secara cermat, sudah merasa menyatu dalam kehidupan bersama, tetap harus mewaspadaai bahwa sebagai manusia biasa juga bisa berfikir dan mempertimbangkan kepentingan pribadi. Mungkin ada kalanya berbohong sedikit dan menyembunyikan hal-hal yang dianggap

dapat merugikan dirinya, dalam hal ini peneliti harus lebih pandai dalam menggali informasi yang berkaitan dengan penelitian. Dengan demikian mungkin data yang akan diperoleh lebih bisa dipertanggungjawabkan

Dalam proses penelitian ini, sumber data diperoleh melalui dua macam sumber yaitu:⁴

1. Data primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah mereka yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo yang meliputi kepala sekolah, para guru mata pelajaran khususnya guru pendidikan agama Islam serta para siswa SMP Negeri 8 Palopo.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, penulis memperoleh dokumen berupa dokumen sekolah, dokumen guru-guru, kajian-kajian teori, dan karya tulis ilmiah. Data sekunder yang dimaksudkan adalah data melalui berbagai sumber seperti di atas yang diolah dan diproses agar dapat memberikan kebenaran secara valid masalah yang telah diteliti, apakah data atau dokumen sekunder itu dapat mengungkapkan kebenaran atau tidak. Data sekunder biasanya digunakan sebagai pendukung data primer. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya menggunakan data sekunder sebagai satu-satunya sumber

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Cet. XVI; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 193.

informasi untuk menyelesaikan masalah dalam suatu penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga objek-objek alam yang lain.

Sugiyono mengutip pendapat Sutrisno Hadi menyatakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses dalam pengamatan dan ingatan.⁵

Subagyo mengatakan bahwa observasi merupakan kegiatan melakukan pengamatan langsung di lapangan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis yang kemudian dilakukan pencatatan.⁶

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 203.

⁶Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 63.

Adapun yang diobservasi adalah lingkungan sekolah, ruang guru, ruang perpustakaan, ruang kepala sekolah, suasana proses pembelajaran dengan menggunakan buku paket, gejala perilaku peserta didik, metode mengajar pendidik, komunikasi peserta didik pada pendidik, dan interaksi antara peserta didik.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.⁷ Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur dengan menggunakan seperangkat instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis sebagai pedoman dalam melakukan wawancara, ataupun hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan, baik kepada pendidik, peserta didik maupun informan lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melakukan dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁸

Penulis akan menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data secara tertulis yang bersifat dokumenter seperti data pendidik, dan dokumen yang terkait dengan pemanfaatan buku paket dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. metode ini dimaksudkan sebagai bahan bukti penguat dalam penelitian.

d. Triangulasi

⁷Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1996), h. 113.

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 51.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu.⁹ Salah satu instrument yang dibuat untuk memudahkan dalam rangka triangulasi data adalah lembar catatan data. Lembar catatan data dapat membantu peneliti dalam mengorganisir data, membuat ringkasan sementara dari permasalahan penelitian yang terkait sekaligus mengecek data apa yang telah tersedia dan belum serta data apa saja yang layak analisis atau yang telah diperoleh melalui sumber yang lain.

E. Instrumen Penelitian

Salah satu kegiatan dalam perencanaan suatu objek penelitian adalah menentukan instrumen yang dipakai dalam mengumpulkan data sesuai dengan masalah yang hendak. Menurut Sugiyono instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan baik untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.¹⁰

Dalam penelitian kualitatif berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan temuannya.

Instrumen penelitian mempunyai peranan penting dalam menentukan kualitas penelitian. Apabila alat penelitian ini akurat, maka hasilnya akan akurat dan begitupun sebaliknya. Dalam menyusun instrumen penelitian perlu memperhatikan

⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 330.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h.148.

beberapa segi, di antaranya bentuk pertanyaan sebaliknya menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti oleh responden sehingga tidak menimbulkan penafsiran ganda yang dapat memengaruhi kevalidan data yang diperlukan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa instrumen penelitian antara lain:

1. Pedoman Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. Dalam hal ini peneliti mengajukan pertanyaan secara lisan kepada pihak yang ada kaitannya tentang optimalisasi pemanfaatan buku paket dalam pembelajaran, sebagaimana terlampir.

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang umum digunakan untuk mendapatkan data berupa keterangan lisan dari suatu narasumber atau responden tertentu. Data yang dihasilkan dari wawancara dapat dikategorikan sebagai sumber primer karena didapatkan langsung dari sumber pertama. Proses wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber atau responden tertentu.

2. Lembar observasi

Observasi dalam penelitian adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, dan mencari bukti terhadap perilaku kejadian-kejadian, keadaan benda, dan simbol-simbol tertentu, selama beberapa waktu tanpa

memengaruhi fenomena yang diobservasi dengan mencatat, merekam, memotret guna penemuan data analisis.¹¹

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini, penulis mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang indikasi-indikasi yang terjadi di Sekolah SMP Negeri 8 Palopo yang ada hubungannya dengan optimalisasi pemanfaatan buku paket dalam proses pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu melakukan pengumpulan atas dokumen atau berkas yang terkait dengan informasi seputar penelitian. Dalam hal ini peneliti langsung melihat, membaca dokumen atau arsip-arsip yang berhubungan optimalisasi pemanfaatan buku paket dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Di samping itu, metode dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk mengamati sejarah berdirinya SMP Negeri 8 Palopo, visi, misi, sarana dan prasarana, keadaan guru dan siswa, serta kelengkapan perangkat pembelajaran pendidik yang ada di sekolah.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam suatu penelitian, teknik pengolahan dan analisis data adalah suatu tahap yang sangat menentukan terhadap proses dan hasil penelitian yang akan dilaksanakan tersebut. Kesalahan dalam mengolah dan menganalisis data penelitian, akan berakibat langsung terhadap proses dan hasil suatu penelitian.

1. Teknik Pengolahan Data

¹¹Imam Suprayogo, *Metode Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 167.

Di dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan diolah dengan cara:

a. *Editing*

Editing adalah pengecekan atau pengoreksian data yang telah dikumpulkan, karena kemungkinan data yang masuk (*raw data*) atau data terkumpul itu tidak logis dan meragukan. Tujuan *editing* adalah untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan di lapangan dan bersifat koreksi. Pada kesempatan ini, kekurangan data atau kesalahan data dapat dilengkapi atau diperbaiki baik dengan pengumpulan data ulang ataupun dengan interpolasi (penyisipan).

b. *Coding*

Coding adalah pemberian atau pembuatan kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka-angka atau huruf-huruf yang memberikan petunjuk, atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis.

c. Tabulasi

Tabulasi adalah membuat tabel-tabel yang berisikan data yang telah diberikan kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Tabel yang dibuat sebaiknya mampu meringkas semua data yang akan dianalisis. Pemisahan tabel akan menyulitkan peneliti dalam proses analisis data.¹²

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat

¹²M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Graia Indonesi, 2002), h. 155.

dikelolah, mencari dan menemukan apa yang penting dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Setelah data terkumpul, dilakukan pemilahan secara selektif dan disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah itu dilakukan pengolahan dengan proses editing, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat, apakah data tersebut sudah akurat untuk proses selanjutnya.

Teknik analisis data yang dipakai dalam penulisan tesis ini adalah analisis yang deskriptif kualitatif. Dalam pengambilan keputusan dari data yang telah tersedia menjadi susunan pembahasan, maka penulis menggunakan tiga jalur analisis data kualitatif sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi mempunyai arti pengurangan, susutan, penurunan atau potongan. Jika dikaitkan dengan data, maka yang dimaksud dengan reduksi adalah pengurangan, susutan, penurunan, atau potongan data tanpa mengurangi esensi makna yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian reduksi data merujuk pada proses menyeleksi, memusatkan, menyederhanakan, memisahkan, dan mengubah bentuk data yang terdapat pada catatan lapangan.¹³

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakkan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, proses ini berlangsung terus menerus. Reduksi data meliputi; meringkas data, mengkode, dan menelusuri tema. Dengan demikian

¹³Muhammad Yaumi dan Muljono Damopolii, *Action Research: Teori, Model, dan Aplikasi*, (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2012), h. 138.

data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian data

Penyajian data yaitu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya sehingga dengan demikian penulis akan mudah untuk mengetahui apa yang sudah ada dan telah terjadi dalam penelitian sehingga bisa merencanakan langkah apa yang seharusnya akan dilakukan selanjutnya.

c. Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir dalam penelitian kualitatif adalah mengambil kesimpulan secara induktif, yaitu berdasarkan informasi atau data yang diperoleh dari berbagai sumber yang bersifat khusus dan individual, diambil kesimpulan yang bersifat umum. Penarikan kesimpulan yaitu setelah data disajikan dan menjabarkan berbagai data yang telah diperoleh, peneliti membuat kesimpulan yang merupakan hasil dari suatu penelitian.¹⁴

IAIN PALOPO

G. Pengujian Keabsahan Data

Proses ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai kebenaran data yang penulis temukan di lapangan, adapun cara yang penulis lakukan dalam proses ini adalah dengan triangulasi.

¹⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Al-Fabeta, 2005), h. 95.

Dalam teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.¹⁵

Mengenai triangulasi data dalam penelitian ini, ada dua hal yang digunakan, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

1. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, atau dengan menggunakan dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau sumber data yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar namun sudut pandang yang berbeda-beda.

IAIN PALOPO

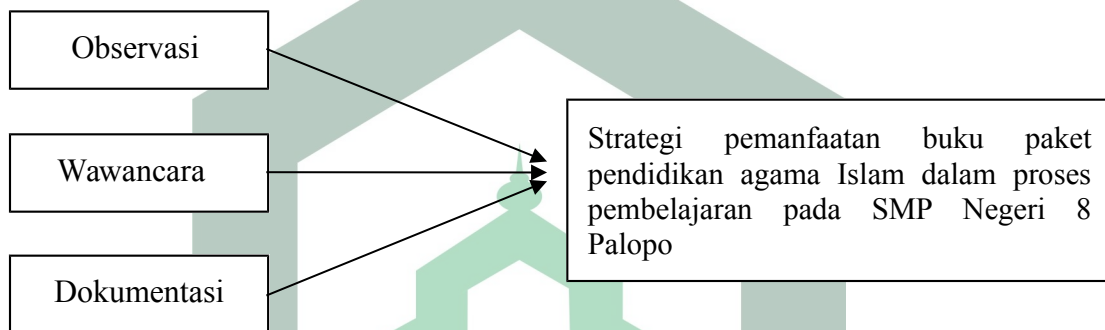
2. Triangulasi sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku guru, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 330.

diperoleh dapat dilakukan melalui kepala sekolah, teman guru yang bersangkutan dan kepada siswa yang diajarnya. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa diratakan tetapi di deskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah di analisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

Berdasarkan uraian di atas dapat pula dilihat pada bagan berikut ini.

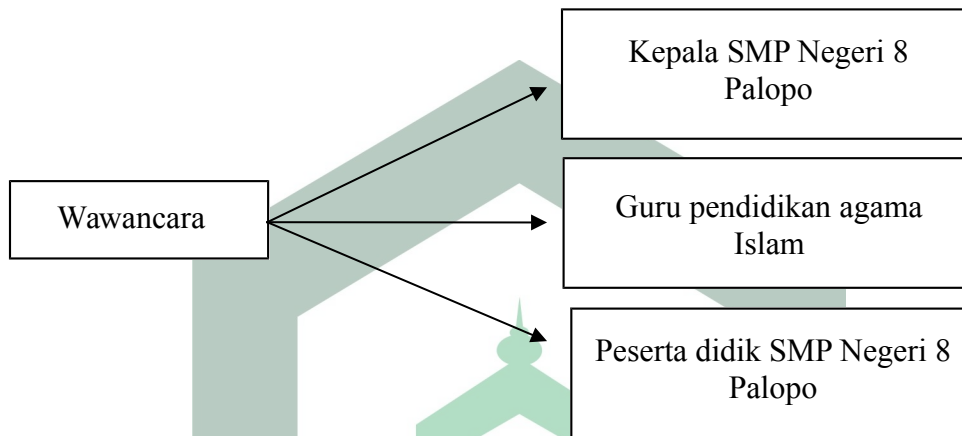


Gambar a. triangulasi teknik (pengumpulan data dengan bermacam-macam cara pada sumber yang sama)

Adapun triangulasi teknik dilakukan dengan cara:

- a. Melakukan penelitian dalam rangka mengumpulkan data tentang strategi pemanfaatan buku paket dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada SMP Negeri 8 Palopo melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.
- b. Membandingkan hasil pengamatan mengenai strategi pemanfaatan buku paket dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada SMP Negeri 8 Palopo melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.
- c. Membandingkan hasil wawancara pertama dengan wawancara berikutnya.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi yang ada di lapangan.

Implikasi utama yang diharapkan dari keseluruhan proses adalah penarikan kesimpulan tetap signifikan dengan data yang telah dikumpulkan sehingga hasil penelitian dapat dinyatakan sebagai sebuah karya ilmiah yang representative.



Gambar b. triangulasi sumber (pengumpulan data dengan satu teknik pengumpulan data pada bermacam-macam sumber data)

Triangulasi dengan sumber data dilakukan dengan cara pengecekan data (cek ulang dan cek silang). Mengecek ulang adalah melakukan wawancara kepada kepala SMP Negeri 8 Palopo, Wakasek bidang kurikulum, guru pendidikan agama Islam, dan peserta didik SMP Negeri 8 Palopo dengan membandingkan sumber informan yang satu dengan yang lain dengan menggunakan pertanyaan yang sama. Sedangkan dalam cek ulang peneliti melakukan proses wawancara secara berulang dengan mengajukan pertanyaan mengenai hal yang sama dalam waktu yang berlainan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 8 Palopo

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 8 Palopo

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan juga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia yang sifatnya mutlak baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Begitu pentingnya pendidikan bagi setiap manusia, sehingga pendidikan mendapat perhatian yang utama bagi setiap elemen dalam rangka mewujudkan pendidikan dalam masyarakat.

SMP Negeri 8 Palopo yang beralamat di Jalan Dr. Ratulangi No. 66 Belandai Kecamatan Bara Kota Palopo dengan Kode NSS: 201196201002 dan NPSN: 40307837 dengan kategori sekolah adalah sekolah berstandar nasional yang berdiri pada tahun 1971 dengan status kepemilikan tanah/bangunan adalah milik pemerintah kota Palopo. Sejak berdiri pada tahun 1971 SMP Negeri 8 Palopo dikenal dengan nama Sekolah Teknik (ST) yang terdiri atas dua jurusan yaitu jurusan bangunan gedung dan jurusan bangunan batu. Kepala sekolah pertama adalah bapak Ipphan, pada tahun 1995 berubah nama menjadi SMP Negeri 9 Palopo. Kemudian pada tahun 1998 berubah menjadi sekolah umum yaitu SMP 8 Palopo dikarenakan adanya penyederhanaan administrasi di kota Palopo. SMP Negeri 8 Palopo juga sebagai salah satu SMP terkemuka di Palopo dengan standar nasional.

Sejak berdiri pada tahun 1971, berbagai pihak yang telah mengelolanya sudah banyak melakukan usaha kearah pengembangan, sehingga dalam proses keberadaannya mengalami kemajuan dan perkembangan seperti sarana dan prasarannya yang sudah cukup banyak serta guru-guru yang profesional di bidangnya masing-masing.

Setelah berubah nama menjadi SMP Negeri 8 Palopo, sekolah ini telah mengalami pergantian kepala sekolah selama 5 kali, adapun nama-nama kepala sekolah yang menjabat yaitu :

- a. Drs. Idrus, M.Pd. menjabat pada tahun 2000-2004.
- b. Drs. Rasman, M.Pd. menjabat pada tahun 2004-2005.
- c. Abdul Muis, S.Pd. menjabat pada tahun 2005-2012
- d. Abdul Aris Lainring, S.Pd., M.Pd. menjabat pada tahun 2012-2013.
- e. Abdul Zamad, S.Pd., M.Si. yang menjabat pada tahun 2013 hingga sekarang ini.¹

Dalam proses pembelajaran di sekolah para pendidik selalu dituntut untuk mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya secara terus menerus sehingga mereka dapat mengembangkan pendekatan atau metode yang digunakan dalam mentransfer ilmu pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai kepada setiap peserta didik. Hal tersebut diupayakan dengan memberi peluang kepada para guru untuk mengikuti pelatihan, seminar, dan workshop dalam rangka mengelola proses belajar mengajar.

2. Visi dan Misi SMP Negeri 8 Palopo

- a. Visi SMP Negeri 8 Palopo adalah unggul dalam prestasi yang bernaafaskan Islam.

Indikatornya adalah sebagai berikut:

- 1) Unggul dalam pengembangan kurikulum.
- 2) Unggul dalam pengembangan tenaga kependidikan.
- 3) Unggul dalam proses pembelajaran.

¹Abdul Samad, Kepala SMP Negeri 8 Palopo, *Wawancara*, di SMP Negeri 8 Palopo tanggal 10 Januari 2015.

- 4) Unggul dalam proses perolehan ujian nasional.
 - 5) Unggul dalam sarana dan prasarana pendidikan.
 - 6) Unggul dalam kelulusan.
 - 7) Unggul dalam kelembagaan.
 - 8) Unggul dalam manajemen.
 - 9) Unggul dalam penggalangan pembiayaan pendidikan.
 - 10) Unggul dalam prestasi akademik.
 - 11) Unggul dalam kehidupan kerohanian.
 - 12) Unggul dalam kedisiplinan.
- b. Misi SMP Negeri 8 Palopo yaitu sebagai berikut :
- 1) Melaksanakan pengembangan sistem pembelajaran intensif.
 - 2) Melaksanakan pengembangan rencana program pembelajaran.
 - 3) Melaksanakan pengembangan sistem penilaian.
 - 4) Melaksanakan pengembangan kurikulum muatan lokal.
 - 5) Melaksanakan peningkatan profesional guru.
 - 6) Melaksanakan bimbingan belajar yang intensif.
 - 7) Melaksanakan peningkatan sarana pendidikan.
 - 8) Melaksanakan peningkatan prasarana pendidikan.
 - 9) Melaksanakan pengembangan kelembagaan.
 - 10) Melaksanakan pengembangan manajemen sekolah.
 - 11) Melaksanakan pembinaan kerohanian.
 - 12) Melaksanakan peraturan-peraturan dalam lingkungan sekolah.
 - 13) Melaksanakan pengembangan perangkat penilaian.

3. Tujuan Sekolah

- a. Meningkatnya kemampuan guru dalam menerapkan layanan pendidikan yang unggul yang ditandai dengan layanan pendidikan dengan berbagai model pembelajaran dan teknologi pembelajaran.
- b. Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- c. Meningkatnya lingkungan belajar yang aman, nyaman, bersih, tertib dan indah.
- d. Meningkatnya jumlah lulusan pada Ujian Nasional (UN) dan Ujian Sekolah (US).
- e. Meningkatnya jumlah lulusan yang masuk ke sekolah lanjutan atas, baik melalui jalur non tes maupun melalui jalur tes secara signifikan.

- f. Meningkatnya pembinaan OSIS sebagai sarana latihan kepemimpinan dan pengembangan bakat non akademis bagi peserta didik.
- g. Meningkatkan kultur sekolah yang positif seperti budaya tekun, tertib, jujur, sportif, gemar membaca dan berprestasi.
- h. Menciptakan lingkungan sekolah yang agamis dan mencintai budaya Indonesia.

4. Stuktur Kurikulum

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum mata pelajaran pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum. Muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri merupakan bagian integral dari struktur kurikulum pada setiap jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Tabel 4. 1

Struktur kurikulum SMP Negeri 8 Palopo

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu Per Minggu		
Kelompok A		VII	VIII	IX
1	Pendidikan Islam	3	3	2
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3	2
3	Bahasa Indonesia	6	6	6
4	Matematika	5	5	5
5	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
7	Bahasa Inggris	4	4	4
Kelompok B				
1	Seni Budaya	3	3	2
2	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	3	3	2
3	Keterampilan/Mulok	2	2	2
Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu		38	38	34

Sumber Data: Dokumentasi SMP Negeri 8 Palopo 09 Januari 2015

5. Keadan Guru dan Pegawai

a. Keadaan Guru

Guru atau pendidik adalah suatu komponen yang harus ada dalam suatu lembaga pendidikan, bahkan pendidik sangat memegang peranan penting dalam pengembangan pendidikan, karena secara sadar operasional pendidik adalah pengelolah proses pembelajaran dikelas, sehingga dengan demikian dari sekian banyak komponen yang ada disekolah, pendidiklah yang paling dekat dengan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Guru adalah motor penggerak pendidikan, berfungsi sebagai mediator, fasilitator, dan stabilisator pendidikan. Mediator mengandung arti bahwa guru berfungsi sebagai media perantara dalam menyampaikan dan mentransfer ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada peserta didik. Stabilisator mengandung arti bahwa guru adalah orang yang selalu menciptakan berbagai bentuk untuk kegiatan peserta didik. Seluruh kegiatan yang dilakukan oleh guru adalah tindakan atau gerak profesional karena dilakukan atas dasar keahlian yang dimiliki oleh guru.

Dengan demikian menurut penulis jelaslah bahwa menjadi guru bukanlah tugas yang mudah, tetapi merupakan beban moril karena dapat dikatakan salah satu faktor keberhasilan pembelajaran peserta didik adalah ditentukan oleh kemampuan para pendidik dalam memberikan bimbingan terhadap peserta

didiknya, karena itu pendidik bukan semata-mata sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik yang mampu memberikan pengarahan dan tuntunan terhadap peserta didik dalam pembelajaran, seperti halnya di SMP Negeri 8 Palopo, diharapkan para pendidik memiliki aktivitas dan kreatifitas yang dapat meningkatkan keberhasilan pembelajaran peserta didik.

Dari sekian jumlah pendidik yang ada di SMP Negeri 8 Palopo, semuanya telah melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab sehingga dapat terpelihara dan tercipta hubungan baik antara pendidik dan peserta didik, juga antara lingkungan sekitar murid. Sehingga proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik. Berikut akan disebutkan nama-nama pendidik di SMP Negeri 8 Palopo yaitu:

Tabel 4.2
Nama-nama guru mata pelajaran di SMP Negeri 8 Palopo

No	Nama / Nip	Pangkat / Golongan	Jabatan/ Status	Bidang Studi
1.	ABDUL ZAMAD, S.Pd., M.Si NIP : 19661126 199103 1 005	IV.a	Kepala Sekolah/Pns	
2.	MUH. ADI NUR, S.Pd., M.Pd. 19630320 198703 1 014	IV.a	Wakasek Kurikulum/ Pns	Matematika
3.	IPIK JUMIATI, S.Pd. NIP : 19760123 200012 2 002	IV.a	Pns	Matematika
4.	Drs. EDUARD MEIRAPA. M 19680523 199702 1 001	IV.a	Wakasek sanpras/Pns	Matematika
5.	Dra. MURLINA	IV.a	Pns	Matematika

	NIP : 19670707 199903 2 004			
6.	ROSNENI GENDA, S.Pd. NIP : 19711202 199903 2 005	III.d	Pns	Matematika
7.	HASMA YUNUS, S.Pd. NIP : 19790512 200312 2 008	III.c	Pns	Matematika
8.	EKHA SATRIANY, M.Pd NIP : 19820817 200902 2 007	III.b	Pns	Matematika

Nama-nama Guru Mata Pelajaran IPS

No	Nama / Nip	Pangkat / Golongan	Jabatan/ Status	Bidang Studi
1.	Drs. AHMAD Nip : 19680819 199512 1 006	IV.a	Pns	IPS
2.	ABDUL GANI, S.Pd NIP : 19660418 199001 1 004	IV.a	Wakasek kesiswaan/ Pns	IPS
3.	NI WAYAN NARSINI, S.Pd. NIP : 19660402 199501 2 001	IV.a	Pns	IPS
4.	TITIK SULISTIANI, A.Md. Pd NIP : 19651121 199512 2 002	IV.a	Pns	IPS
5.	HAERATI, SE., M.Si. NIP : 19681112 200502 2 004	III.c	Pns	IPS
6.	IRMAWANTI SARI, S.Pd NIP : 19761206 200502 2 004	III.d	Pns	IPS

Nama-nama Guru Mata Pelajaran IPA

No	Nama / Nip	Pangkat / Golongan	Jabatan/ Status	Bidang Studi
1.	Drs. I MADE SWENA NIP : 19680723 199703 1 002	IV.a	Pns	IPA
2.	ROSDIANA MASRI, S.Pd. NIP : 19771204 200312 2 005	IV.a	Pns	IPA
3.	SYAMSUL BAHRI, SP. NIP : 19701231 200701 1 119	III.b	Pns	IPA

4.	SRI HANDAYANI NASRUN, S.Pd. NIP : 19820728 201001 2 032	III.a	Pns	IPA
5.	EVASANTI, S.S.i NIP : 19830322 201001 2 039	III.a	Pns	IPA

Nama-nama Guru Mata Pelajaran Agama Islam dan Agama Kristen

No	Nama / Nip	Pangkat / Golongan	Jabatan/ Status	Bidang Studi
1.	Dra. RAHAYU, M.Pd.I NIP : 19671015 199403 2 00	IV.a	Pns	Agama Islam dan Mulok Agama
2.	NADIRAH, S.Ag. NIP : 19560806 198411 2 001	IV.a	Pns	Agama Islam dan Mulok Agama
3.	FATIMAH, S.Ag. NIP : 19720331 200604 2 012	III.b	Pns	Agama Islam dan Mulok Agama
4.	SITTI HADIJAH, S.Pd NIP : 19791117 200701 2 013	III.b	Pns	Agama Islam dan Mulok Agama
5.	DEBORA TIKU, S.Th	Honor	-	Agama Kristen

Nama-nama Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris

No	Nama / Nip	Pangkat / Golongan	Jabatan/ Status	Bidang Studi
1.	WELEM PASIAKAN, S.Pd. NIP : 19660424 199003 1 010	IV.a	Pns	Bhs Inggris
2.	HUSNAINI, S.Pd.I., M.Pd NIP : 19840820 200902 2 007	III.b	Pns	Bhs Inggris
3.	MUSRIFAH, S.Pd. NIP : 19850321 201101 2 013	III.a	Pns	Bhs Inggris
4.	ASRIKA ACHMAD, S.Pd.I NIP : 19840307 201001 2 039	III.a	Pns	Bhs Inggris
5.	IMELDA WILSEN T, S.Pd NIP : 19810819 201101 2 021	III.a	Pns	Bhs. Inggris
6.	NURMAYANTI, S.Pd	Honor	-	Bhs. Inggris

7.	AGUSTAN NIP : 19780772 200604 1 008	III.d	Pns	Bhs. Inggris
----	--	-------	-----	--------------

Nama-nama Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

No	Nama / Nip	Pangkat / Golongan	Jabatan/ Status	Bidang Studi
1.	MARTHA PALAMBINGAN, S.Pd NIP : 19670725 198803 2 013	IV.a	Pns	Bhs. Indonesia
2.	Dra. ANRIANA RAHMAN NIP : 19690425 199702 2 003	IV.a	Pns	Bhs Indonesia
3.	KRISMAWATI, S.Pd. NIP : 19700310 199802 2 002	IV.a	Pns	Bhs Indonesia
4.	YERNI SAKIUS, S.Pd. NIP : 19721224 199802 2 002	IV.a	Pns	Bhs Indonesia
5.	PASOMBARAN, S.Pd. NIP : 19701231 199802 1 017	IV.a	Pns	Bhs Indonesia

Nama-nama Guru Mata Pelajaran Seni Budaya

No	Nama / Nip	Pangkat / Golongan	Jabatan/ Status	Bidang Studi
1.	Dra. NURHIDAYAH NIP : 19651231 199003 2 052	IV.a	Pns	Seni Rupa
2.	HARTATI SRIKANDI, S.Pd. NIP : 19670306 199602 2 001	IV.a	Pns	Seni Rupa
3.	NASRAH, S.Pd.I.	Honor	-	Seni Budaya

Nama-nama Guru Mata Penjasor

No	Nama / Nip	Pangkat / Golongan	Jabatan/ Status	Bidang Studi
1.	UBAT, S.Pd. NIP : 19670718 200003 1 003	IV.a	Pns	Penjasor
2.	USMAN, S.Pd. NIP : 19691231 200502 1 018	III.c	Pns	Penjasor
3.	DIRMAN, S.Pd	Honor	-	Penjasor

Guru Mata Keterampilan/ TIK

No	Nama / Nip	Pangkat / Golongan	Jabatan/ Status	Bidang Studi
1.	ISMAIL SUMANG NIP : 19630806 199003 1 016	IV.a	Pns	Ket / TIK
2.	YURLIN SARIRI, S.Kom NIP : 19780729 200902 2 002	III.a	Pns	Ket / TIK

Guru Mata PKn dan BK

No	Nama / Nip	Pangkat / Golongan	Jabatan/ Status	Bidang Studi
1.	Dra. BURHANA NIP : 19571231 198703 2 031	IV.a	Pns	PKn
2.	Drs. HAIRUDDIN NIP : 19641231 200604 1 117	III.c	Pns	PKn
3.	SEM POANGANAN NIP : 19571207 198003 1 014	IV.a	Guru BK/Pns	BK
4.	BAHARUDDIN, S.Pd. NIP : 19631231 199512 1 019	IV.a	Guru BK/Pns	BK

Sumber : Bagian Tata Usaha SMP Negeri 8 Palopo, 09 Januari 2015

Berdasarkan data mengenai guru diatas, terlihat jelas bahwa jumlah guru di SMP Negeri 8 Palopo sudah cukup memadai tinggal bagaimana masing-masing mengembangkan ilmunya dan memacu peran serta fungsinya sebagai guru yang profesional secara maksimal.

b. Keadaan Pegawai

Pegawai adalah salah satu komponen sangat berperan dalam lembaga pendidikan, karena tanpa pegawai kegiatan proses pembelajaran tidak akan berjalan secara lancar disebabkan kerana tidak ada penggerak untuk mengurus bagian administrasi lembaga pendidikan tersebut. Dalam sebuah lembaga baik di dunia pendidikan maupun di dunia industri jika administrasinya tidak baik maka yakinlah

lembaga tersebut akan mengalami kemuduran. Olehnya itu pegawai di lembaga pendidikan adalah salah satu motoring demi terselenggaranya proses pembelajaran. Berikut adalah nama-nama pegawai/staf tata usaha, nama staf perpustakaan, dan nama satpam di SMP Negeri 8 Palopo.

Tabel 4.3
Nama-nama Pegawai/Tata Usaha di SMP Negeri 8 Palopo

No	Nama / Nip	Golongan/ Pangkat	Status
1.	SYAHYUDDIN NIP : 19761030 199802 1 001	II.d	Pns
2.	HASNIAH NIP : 19671231 199203 2 057	III.a	Pns
3.	NURMIATI NIP : 19660718 198703 2 011	II.c	Pns
4.	PAHRIR TAHERONG NIP :19600921 200604 1 004	II.b	Pns
5.	FAHRUDDIN B.HAMID, SE	-	Honor
6.	IDUL RAHMAT, S.Pd	-	Honor
7.	ANDI ZAKIAH NUR AN	-	Honor

Sumber : Bagian Tata Usaha SMP Negeri 8 Palopo, 09 Januari 2015

Tabel 4.4
Nama-nama Staf Perpustakaan dan Satpam

No	Nama / Nip	Status
1.	ERNAWATI	Honor
2.	YANI HERLIN	Honor
3.	ADI ANUGRAH, S.P.d	Honor
4.	NURMIATI, S.Pd	Honor
5.	YULIANUS TANAN	Honor

Sumber : Bagian Tata Usaha SMP Negeri 8 Palopo, 09 Januari 2015

Tabel 4.5
Nama-nama *cleaning service* di SMP Negeri 8 Palopo

No	Nama	Status
1.	AHMAD RIZAL D.	Honor
2.	NIVON BARU	Honor

Sumber : Bagian Tata Usaha SMP Negeri 8 Palopo, 09 Januari 2015

6. Keadaan Peserta didik

Peserta didik adalah merupakan salah satu komponen dalam dunia pendidikan yang eksistensinya tidak bisa dipisahkan di dalam proses belajar mengajar. Di dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik harus dijadikan sebagai pokok persoalan atau subjek dalam semua gerak kegiatan interaksi belajar mengajar. Menempatkan peserta didik sebagai subjek dan objek dalam proses pembelajaran merupakan paradigma baru dalam era reformasi dunia pendidikan. Peserta didik yang mengolah dan mencernanya sendiri sesuai kemauan, kemampuan, bakat, dan latar belakangnya.

Dengan demikian, peserta didik merupakan unsur utama yang perlu mendapat perhatian dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Peserta didik yang belajar secara aktif, maka ia akan mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, keberadaan guru tidak mempunyai arti apa-apa tanpa kehadiran peserta didik sebagai subjek pembelajaran. Artinya, sekalipun semua komponen pembelajaran tersedia, dan guru sebagai fasilitator yang handal, yang menguasai materi pelajarannya dan memiliki keahlian dalam mentransfer bahan pembelajaran dipastikan proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien jika tidak didukung oleh kehadiran peserta didik dengan partisipasi aktif dan secara

kondusif. Sampai pada tahun ajaran 2014/2015 peserta didik di SMP Negeri 8 Palopo berjumlah 839 orang peserta didik. Kelas VII terdiri dari sembilan kelas, kelas VIII terdiri dari sembilan kelas, dan kelas IX terdiri dari sembilan kelas.

Berikut ini penulis akan memaparkan keadaan peserta didik di SMP Negeri 8 Palopo, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.6
Data Peserta didik SMP Negeri 8 Palopo

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Peserta didik
1.	VII	9	270
2.	VIII	9	285
3.	IX	9	284
Jumlah		27	839

Sumber : Bagian Tata Usaha SMP Negeri 8 Palopo, 09 Januari 2015

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Selain faktor pendidik dan peserta didik yang harus diperhatikan dalam keberhasilan pendidikan, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai juga merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Sarana dan prasarana pendidikan adalah semua alat yang digunakan untuk membantu berlangsungnya proses pendidikan di SMP Negeri 8 Palopo, baik digunakan secara langsung maupun tidak langsung. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat penting. Jika sarana dan prasarana yang digunakan dalam mengelola pendidikan kurang atau tidak lengkap, maka akan memberikan pengaruh yang besar dalam mutu suatu lembaga pendidikan. Artinya mutu yang baik yang dihasilkan oleh suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan sarana dan prasarana serta media pendidikan

yang disiapkan oleh suatu lembaga pendidikan. Berikut ini penulis akan memaparkan keadaan sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 8 Palopo.

Tabel 4.7
Data Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 8 Palopo

No	Jenis Ruangan dan Gedung	Jumlah	Keterangan
1.	Pos satpam	1	Kondisi Baik
2.	Ruangan kelas untuk belajar	27	Kondisi baik
3.	Ruangan guru dan kantor	1	Kondisi baik
4.	Ruangan kepek dan Wakasek	2	Kondisi baik
5.	Ruangan tata usaha	1	Kondisi baik
6.	Ruangan BK	1	Kondisi baik
7.	Ruangan multimedia / komputer	2	Kondisi baik
8.	Ruangan perpustakaan	1	Kondisi baik
9.	Ruangan bahasa	1	Kondisi baik
10.	Ruangan dapur	1	Kondisi baik
11.	Kantin	3	Kondisi baik
12.	Ruangan UKS	1	Kondisi baik
13.	WC / kamar mandi	2	Kondisi baik
14.	Aula atau ruangan pertemuan	-	
15.	Gudang	1	Cukup baik
16.	Ruangan laboratorium	1	Kondisi baik
17.	Lapangan basket	1	Kondisi baik
18.	Lapangan volly	2	Kondisi baik
19.	Halaman sekolah	1	Kondisi baik

Sumber : Bagian Tata Usaha SMP Negeri 8 Palopo, 09 Januari 2015

Berdasarkan gambaran yang telah dikemukakan pada tabel 4.6, maka dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana yang dapat digunakan dalam menunjang proses belajar mengajar sudah cukup baik dan sudah memadai.

8. Prestasi yang pernah dicapai

SMP Negeri 8 Palopo senantiasa bisa tampil di berbagai cabang kompetisi dan mampu meraih berbagai prestasi antara lain:

a. Prestasi Akademik

- 1) Juara I Lomba Cerpen FL2SN Tingkat Kota Palopo 2014
- 2) Juara I MTQ FL2SN Tingkat Kota Palopo 2014
- 3) Juara I Matematika FL2SN Tingkat Kota Palopo 2014
- 4) Juara II dan III Spelling Competition Tingkat Luwu Raya 2014
- 5) Juara Umum Speech Contest Tingkat Kota Palopo 2014
- 6) Juara I News Reading Tingkat Kota Palopo 2014
- 7) Juara I Pentas PAI Tingkat Kota Palopo 2012
- 8) Juara I Pentas PAI Tingkat Kota Palopo 2013
- 9) Juara II Kaligrafi Pentas PAI Tingkat Kota Palopo 2014

b. Prestasi Non-Akademik

- 1) Juara II POPDA Senam Putra Tingkat Propinsi Sulawesi Selatan 2009
- 2) Juara II KEJURDA Senam Putra Tingkat Propinsi Sulawesi Selatan 2009
- 3) Juara III Pra Porda Tingkat Propinsi Sulawesi Selatan 2009
- 4) Juara II LPI Tingkat Kota Palopo 2009
- 5) Juara I Sepak Bola O2SN Tingkat Kota Palopo 2009
- 6) Juara II Bola Basket Putri O2SN Tingkat Kota Palopo 2009
- 7) Juara I Lari 100 Meter Putra/Putri O2SN Tingkat Kota Palopo 2009
- 8) Juara I Catur O2SN Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan 2011
- 9) Juara Harapan Catur O2SN Tingkat Nasional 2011
- 10) Juara I LPI Tingkat Kota Palopo 2011
- 11) Juara II Senam Artistik O2SN Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan
- 12) Juara II Volly Putri Tingkat Kota Palopo 2014

13) Juara III Taekwondo O2SN Tingkat Kota Palopo 2014.

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 8 Palopo 09 Januari 2015

B.Manfaat Buku Paket Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran pada SMP Negeri 8 Palopo

Buku paket adalah buku pelajaran dalam bidang studi tertentu yang merupakan buku standar, disusun oleh para pakar dalam bidang tersebut dengan maksud dan tujuan instruksional. Buku paket dilengkapi dengan sarana pengajaran yang serasi dan muda dipahami oleh pemakaian di sekolah sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran demi tercapainya proses belajar mengajar yang efektif.

Dengan demikian, buku paket pendidikan agama Islam untuk SMP juga merupakan penuntun bagi para pendidik dan peserta didik untuk mempelajari materi pembelajaran dengan mudah dalam pelaksanaan proses pembelajaran, sehingga bermanfaat bagi pendidik dalam setiap penyajian materi pelajaran di sekolah. Sedangkan bagi peserta didik dapat mengikuti dan mempelajarinya sesuai dengan kecepatan dan prosedur yang telah ditetapkan.

Buku paket merupakan alat yang digunakan untuk membantu dan menunjang proses pembelajaran, maka dalam

penggunaannyapun harus diperhatikan secara benar agar tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pemanfaatan buku paket pendidikan agama Islam sangat membantu pendidik dalam melaksanakan pembelajaran seperti yang dikatakan oleh Ibu Fatimah, dalam wawancara sebagai berikut:

Buku paket sangat membantu dalam proses pembelajaran khususnya pelajaran pendidikan agama Islam karena dalam buku paket terdapat rangkuman materi dan soal-soal latihan. Jadi secara otomatis peserta didik sudah memiliki bahan untuk dapat mereka pelajari, baik sebelum dan pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga peserta didik lebih siap dalam belajar di sekolah karena paling tidak sudah membacanya di rumah atau bahkan sudah mencoba mengerjakan latihan soal yang ada dalam buku paket.²

Dari wawancara di atas dipahami bahwa materi yang ada dalam buku paket sangat membantu dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran pendidikan agama Islam. Di samping itu penyampaian materi atau isi pelajaran kepada peserta didik merupakan keharusan yang mutlak dilakukan oleh pendidik agar materi yang disampaikan mudah diterima dan dapat menumbuhkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

²Fatimah, Guru Bidang Studi Agama Islam, *Wawancara*, di SMP Negeri 8 Palopo tanggal 10 Januari 2015.

Hal senada disampaikan oleh bapak kepala sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 8 Palopo tentang manfaat buku paket dalam pembelajaran.

Buku paket tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Sebagai media dan sumber pembelajaran, buku paket mampu mentransformasikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai kehidupan yang berkaitan dengan kompetensi dasar yang diajarkan. Sehingga pembelajaran di kelas buku paket yang dapat digunakan untuk mendampingi pendidik dalam proses pembelajaran. Di samping itu buku paket sangat penting untuk mendukung tercapainya kompetensi yang menjadi tujuan pembelajaran.³

Dari hasil wawancara di atas dipahami bahwa buku paket merupakan sumber informasi yang dapat dijadikan sebagai pedoman pendidik dalam memberikan materi pelajaran kepada peserta didik khususnya pendidik agama Islam dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Hasil wawancara penulis dengan ibu Nadirah, guru bidang studi pendidikan agama Islam juga mengatakan bahwa:

Bagi peserta didik SMP khususnya SMP Negeri 8 Palopo buku paket pendidikan Agama Islam sangat besar pengaruhnya, karena peserta didik dapat menyesuaikan diri untuk belajar, tergantung kecepatan peserta didik dalam menangkap isi dari buku paket tersebut. Namun dalam pelaksanaannya masih mempunyai kekurangan karena waktu yang dibutuhkan untuk menjelaskan isi materi tersebut terbatas.⁴

³Abdul Samad, Kepala SMP Negeri 8 Palopo, *Wawancara*, di SMP Negeri 8 Palopo tanggal 10 Januari 2015.

Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa penggunaan buku paket dapat menyesuaikan kecepatan peserta didik dalam belajar. Peserta didik belum dapat memahami dengan satu kali membaca, sehingga dapat mengulangnya sampai mereka dapat mengerti apa yang menjadi pembahasan dalam buku paket tersebut. Mengenai kesempatan untuk mengulangi atau meninjau kembali pelajaran dengan menggunakan buku paket cukup terbuka dan bebas. Di samping itu waktu untuk membaca kembali dapat diatur sesuai dengan keinginan peserta didik, baik mengenai lamanya atau waktu membaca. Apabila peserta didik mengalami kesulitan untuk mengingat pelajaran yang lalu, maka peserta didik dapat membuka buku paket pendidikan agama tersebut untuk bisa menyegarkan kembali ingatannya terhadap mata pelajaran yang dibahas.

Ibu Sitti Hadijah dalam wawancaranya, beliau memberikan alasan tentang manfaat buku paket dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai berikut:

Buku paket Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan materi kepada peserta didik sangatlah penting, karena di samping mempermudah dalam penyampaian materi kepada peserta didik, buku paket juga memberikan dampak

⁴Nadirah, Guru Bidang Studi Agama Islam, *Wawancara*, di SMP Negeri 8 Palopo tanggal 10 Januari 2015.

yang positif terhadap motivasi belajar peserta didik baik di rumah maupun di sekolah.⁵

Dari keterangan di atas dipahami bahwa di SMP Negeri 8 Palopo, pemanfaatan buku paket pendidikan agama Islam dalam menyampaikan materi pembelajaran sangat perlu karena disamping mempermudah dalam penyampaian materi, juga menimbulkan dampak yang positif terhadap motivasi belajar peserta didik.

Senada dengan yang disampaikan oleh bapak Muhammad Adi Nur wakil kepala dalam bidang kurikulum SMP Negeri 8 Palopo tentang manfaat buku paket dalam pembelajaran pendidikan agama Islam kepada Peserta didik, beliau mengungkapkan:

Buku paket dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sangat membantu peserta didik dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh para pendidik di dalam kelas. Di samping itu manfaat buku paket dalam pembelajaran dimaksudkan untuk mewakili penyampaian materi yang tidak sempat dijelaskan oleh pendidik sehingga peserta didik dapat belajar mandiri sesuai dengan tingkat pemahamannya.⁶

Dari hasil wawancara yang telah disampaikan oleh responden di atas dapat dijelaskan bahwa manfaat penggunaan buku paket

⁵Sitti Hadijah, Guru Bidang Studi Agama Islam, *Wawancara*, di SMP Negeri 8 Palopo tanggal 15 Januari 2015.

⁶Muhammad Adi Nur, Wakasek bidang kurikulum SMP Negeri 8 Palopo, *wawancara* tanggal 16 Januari 2015.

dalam pembelajaran dimaksudkan untuk menunjang metode yang digunakan oleh pendidik di sekolah dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sehingga peserta didik dapat menerima pelajaran dengan mudah, menyederhanakan proses pembelajaran yang kompleks sehingga tidak menyulitkan pendidik dalam penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik. Dalam hal ini tentu saja seorang pendidik harus selektif dalam memilih buku paket sebagai media pembelajaran yang sesuai dengan isi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Selanjutnya menurut Ibu Rahayu tentang manfaat buku paket pendidikan agama Islam dalam pembelajaran, beliau menjelaskan dalam wawancaranya dengan peneliti sebagai berikut:

Dalam proses pembelajaran buku paket pendidikan agama Islam sangat memberikan manfaat bagi pendidik dan peserta didik di sekolah. Manfaat buku paket pendidikan agama Islam bagi pendidik yaitu menghemat waktu dalam mengajar, mengubah peran pendidik dari pengajar menjadifasilitator, membantu proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif. Sedangkan manfaat buku paket pendidikan agama Islam bagi peserta didik yaitu membantu dapat membantu peserta didik untuk dapat belajar kapan dan dimana saja, peserta didik dapat belajar dengankecepatannya sendiri, peserta didik dapat belajar menurut urutannyasendiri, serta dapat membantu potensi peserta didik untuk menjadi pelajar yangmandiri.⁷

⁷Rahayu, Guru Bidang Studi Agama Islam, *Wawancara*, di SMP Negeri 8 Palopo tanggal 22 Januari 2015.

Dari hasil wawancara tersebut bahwa buku paket pendidikan agama Islam selain mempunyai manfaat bagi pendidik di sekolah juga memberikan manfaat yang banyak kepada peserta didik. Bagi pendidik di sekolah, buku paket dapat menghemat waktu guru dalam mengajar, mengubah peran guru dari pengajar menjadi fasilitator, membantu proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif. Sedangkan bagi peserta didik buku paket dapat membantu peserta didik untuk dapat belajar kapan dan dimana saja, peserta didik dapat belajar dengan kecepatannya sendiri, peserta didik dapat belajar menurut urutannya sendiri, membantu potensi peserta didik untuk menjadi pelajar yang mandiri

Sikap dan perhatian peserta didik pada bidang studi pendidikan agama Islam sangat bervariasi di SMP Negeri 8 Palopo ketika pembelajaran berlangsung, di antaranya ada yang semangat terhadap bidang studi pendidikan agama Islam dan ada yang kurang semangat ketika mengikuti pelajaran di dalam kelas. Meskipun demikian pada umumnya peserta didik sangat senang mengikuti pelajaran pendidikan agama dengan menggunakan buku paket. Sebagaimana pernyataan salah seorang peserta didik dalam wawancara penulis sebagai berikut:

Kami sangat senang belajar materi pendidikan agama Islam dengan menggunakan buku paket karena buku paket sangat

membantu dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru di kelas. Di samping itu buku paket juga dapat membantu kami dalam belajar karna dalam buku paket terdapat rangkuman materi dan latihan-latihan soal⁸

Dari keterangan di atas dapat pahami bahwa benar peserta didik di SMP Negeri 8 Palopo pada umumnya senang belajar bidang studi pendidikan agama Islam dengan menggunakan buku paket. Karena dengan adanya buku paket yang digunakan peserta didik dalam kelas dapat membuat peserta didik lebih semangat dan memperhatikan pelajarannya. Selanjutnya juga dikemukakan oleh peserta didik yang lain dalam hasil wawancara penulis berikut ini:

Menurut Hartati peserta didik kelas VIII₄ SMP Negeri 8 Palopo, mengemukakan bahwa:

Saya senang terhadap penggunaan buku paket pendidikan agama Islam dalam belajar di kelas, karena dengan menggunakan buku paket dalam belajar maka materi yang diajarkan oleh guru mudah untuk dipahami sehingga dapat menambah pengetahuan tentang agama Islam yang lebih lanjut lagi dan sangat berguna dalam rangka meningkatkan motivasi belajardi sekolah.⁹

⁸Alhidayat, Peserta didik Kelas VIII₄SMP Negeri 8 Palopo, *Wawancara*, di SMP Negeri 8 Palopo pada tanggal 05 Februari2015.

⁹Hartati, Peserta didik Kelas VIII₄SMP Negeri 8 Palopo, *Wawancara*, di SMP Negeri 8 Palopo pada tanggal 05 Februari2015.

Adapun menurut Yuliati peserta didik kelas VII₈SMP Negeri 8 Palopo mengemukakan bahwa :

Saya senang belajar pendidikan agama Islam dengan menggunakan buku paket, karena dengan buku paket maka kami dapat memahami pelajaran pendidikan agama Islam yang dijelaskan oleh guru serta membuat kami fokus kepada materi yang disampaikan oleh guru di dalam kelas. Namun dalam belajar teman biasa saling berebut buku paket yang dibagikan ketika proses pembelajaran dimulai.¹⁰

Dari apa yang telah dikemukakan oleh peserta didik di atas, menunjukkan bahwa buku paket pendidikan agama Islam sangat membantu dan memperlancar jalannya proses pembelajaran di dalam kelas. Karena dengan buku paket yang ada di depan peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung maka materi yang disampaikan akan lebih terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Sesuai dari hasil pengamatan penulis pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, dimana para peserta didik tersebut benar sangat antusias memperhatikan penyampaian materi yang disampaikan oleh pendidik melalui buku paket. Setelah pendidik menyampaikan materi di sekolah, peserta didik

¹⁰Yuliati, Peserta didik Kelas VII₈SMP Negeri 8 Palopo, *Wawancara*, di SMP Negeri 8 Palopo pada tanggal 05 Februari 2015.

mendapatkan tugas untuk mengerjakan latihan soal yang ada dalam buku paket pendidikan agama Islam.¹¹

Sedangkan menurut Ibu Rahayu, manfaat dari buku paket dalam pembelajaran dapat dilihat sebagai berikut:

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah penggunaan buku paket sangatlah penting. Karena dengan adanya bantuan buku paket, maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, peserta didik dapat diarahkan selama pembelajaran berlangsung, dan peserta didik lebih fokus terhadap apa yang disampaikan sehingga proses pembelajaran lebih efektif. Hal ini dapat dilihat dengan hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik yang baik.¹²

Dari hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa penggunaan buku paket dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah memberikan dampak positif kepada peserta didik yang berupa: peningkatan semangat peserta didik dalam mengikuti pelajaran, membuat peserta didik lebih fokus terhadap materi pembelajaran yang disampaikan, memudahkan pendidik dalam mengelola kelas selama proses pembelajaran, serta secara tidak langsung dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik khususnya pada materi pendidikan agama Islam.

¹¹Observasi pada SMP Negeri 8 Palopo tanggal 27 Januari 2015.

¹²Rahayu, Guru Bidang Studi Agama Islam, *Wawancara*, di SMP Negeri 8 Palopo tanggal 22 Januari 2015.

C. Strategi Guru SMP Negeri 8 Palopo untuk Mengoptimalkan Pemanfaatan Buku Paket Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran

Pemanfaatan buku paket dalam proses pembelajaran merupakan tugas pendidik untuk berkreativitas. Kreativitas dalam artian, bagaimana seorang pendidik mampu menyesuaikan materi yang ada dalam buku paket dengan metode yang akan digunakan. Bagaimana seorang pendidik harus mampu memvariasikan proses pembelajaran dalam setiap pokok bahasan dengan menggunakan sumber belajar yang tersedia, agar peserta didik tidak mengalami kebosanan dalam belajar.

1. Pengadaan buku paket

Pendidik di sekolah mempunyai tugas untuk membantu peserta didik dalam rangka mengembangkan kompetensi yang ada dalam dirinya, untuk mewujudkan hal tersebut tentu diperlukan sumber belajar yang cukup. Salah satu sarana yang paling penting adalah penyediaan buku paket sebagai rujukan yang baik dan benar bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Pengadaan buku paket ini sangat penting karena buku paket merupakan salah satu sarana yang signifikan dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Buku paket yang dimaksud

adalah buku paket pendidikan agama Islam yang menjadi acuan pokok sesuai kurikulum yang berlaku.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pihak Kepala SMP Negeri 8 Palopo tentang usaha yang dilakukan dalam mengoptimalkan pemanfaatan buku paket dalam proses pembelajaran yaitu:

Salah satu langkah yang ditempuh dalam mengoptimalkan pemanfaatan buku paket yaitu dengan membuat program pengadaan buku paket dan mengingatkan kepada semua guru Pendidikan Agama Islam agar senantiasa menggunakan buku paket dalam pembelajaran, karena buku paket merupakan salah satu sarana proses belajar mengajar sebagai penunjang dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.¹³

Senada dengan pendapat di atas, bapak Muhammad Adi Nur selaku wakil kurikulum SMP Negeri 8 Palopo, dalam rangka mengoptimalkan pemanfaatan buku paket dalam proses pembelajaran maka hal-hal yang dilakukan oleh pihak SMP Negeri 8 Palopo menempuh langkah-langkah seperti:

a. Berusaha dan mengupayakan lewat perpustakaan, yaitu memanfaatkan perpustakaan semaksimal mungkin lewat pengadaan buku-buku dari berbagai jenis buku dan mengupayakan peserta didik agar dapat memanfaatkan perpustakaan dengan baik.

¹³Abdul Samad, Kepala SMP Negeri 8 Palopo, wawancara tanggal 15 Januari 2015

b. Menyarankan kepada peserta didik untuk memiliki buku paket pendidikan agama Islam yang telah menjadi acuan pokok dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, karena buku paket bagi peserta didik sangat besar manfaatnya. Di samping itu buku paket merupakan gudang ilmu pengetahuan, artinya orang yang mempelajari ilmu pengetahuan seharusnya memiliki buku dan tentunya yang sesuai dengan kemampuan mereka.

c. Mengupayakan agar peserta didik dapat mencintai buku paket pendidikan agama Islam, baik dengan memberikan tugas-tugas di sekolah maupun di rumah, sehingga peserta didik selalu membuka buku pelajaran pendidikan agama Islam serta dapat mencari bahan pelajaran dari sumber yang lain.¹⁴

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa pihak SMP Negeri 8 Palopo telah mengupayakan pengadaan buku paket yang memadai dalam proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan peserta didik.

2. Mengidentifikasi tujuan pembelajaran.

Tugas seorang pendidik adalah menyampaikan dan menyalurkan pesan kepada peserta didik. Kesiapan pendidik dalam mengajar juga harus dipersiapkan dengan matang, agar ketika

¹⁴Muhammad Adi Nur, Wakasek bidang kurikulum SMP Negeri 8 Palopo, wawancara tanggal 16 Januari 2015.

pembelajaran berlangsung tidak terjadi kerancuan, kesiapan ini berfungsi agar proses pembelajaran itu terarah.

Ada beberapa persiapan yang dilakukan sebelum proses pembelajaran berlangsung antara lain, mempelajari silabus, menyiapkan materi yang akan disampaikan, memilih metode yang tepat, serta menyesuaikan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Sebelum menentukan materi pembelajaran terlebih dahulu perlu diidentifikasi aspek-aspek standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dipelajari atau dikuasai oleh peserta didik dalam pembelajaran. Aspek tersebut perlu ditentukan, karena setiap aspek standar kompetensi dan kompetensi dasar memerlukan jenis materi yang berbeda-beda dalam kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan berbagai jenis aspek standar kompetensi, materi pembelajaran juga dapat dibedakan menjadi jenis materi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dengan mengidentifikasi jenis-jenis materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, maka pendidik akan mendapatkan kemudahan dalam pembelajaran. Karena dengan mengidentifikasi jenis materi pembelajaran yang akan diajarkan pendidik mempunyai persiapan sebelum proses pembelajaran. Sebab,

setiap jenis materi pembelajaran memerlukan strategi pembelajaran dan penilaian yang berbeda-beda.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Sitti Hadijah sebagai berikut:

Dalam rangka mengoptimalkan materi pembelajaran pendidikan agama Islam yang ada dalam buku paket maka selaku pendidik harus mengetahui tujuan pembelajaran sehingga dapat menyesuaikan penyampaian materi yang akan diajarkan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ada dalam buku paket.¹⁵

Agar proses pembelajaran dapat terkonsep dengan baik, maka seorang pendidik dituntut untuk mampu menyusun dan merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas dan tegas. Dengan harapan dapat memberikan pemahaman kepada para pendidik agar dapat merumuskan tujuan pembelajaran secara tegas dan jelas dari mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

Upaya merumuskan tujuan pembelajaran dapat memberikan manfaat tertentu, baik bagi pendidik maupun peserta didik. Karena dengan mengidentifikasi tujuan pembelajaran dapat memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan pembelajaran kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat melakukan perbuatan belajarnya secara lebih mandiri. Di samping itu mengidentifikasi

15Sitti Hadijah, Guru Bidang Studi Agama Islam, *Wawancara*, di SMP Negeri 8 Palopo tanggal 15 Januari 2015.

tujuan pembelajaran dapat memudahkan pendidik dalam mengadakan penilaian.

Menentukan tujuan pembelajaran merupakan suatu yang sangat esensial dan mempunyai manfaat yang sangat besar bagi seorang pendidik, baik dalam rangka perencanaan maupun dalam rangka penilaian terhadap hasil pembelajaran peserta didik di sekolah. Dalam perencanaan, penentuan tujuan pembelajaran memberikan petunjuk untuk memilih isi mata ajaran, menata urutan topik-topik, mengalokasikan waktu, petunjuk dalam memilih alat-alat bantu pembelajaran dan prosedur pembelajaran, serta menyediakan ukuran (standar) untuk menilai prestasi belajar peserta didik. Tujuan-tujuan sekaligus merupakan kriteria untuk menilai mutu dan efisiensi pembelajaran. Tujuan pembelajaran harus dirumuskan secara jelas, tepat, tidak boleh sama-sama atau mengandung beberapa arah, atau bersifat meragukan

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa dengan menerapkan bahan ajar yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar tersebut, diharapkan menjadi alternatif bagi pendidik dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran dapat berjalan lebih baik dan bervariasi yang pada akhirnya hasil belajar peserta didik juga ikut meningkat.

3. Pengembangan materi pembelajaran

Proses pembelajaran di sekolah dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh pendidik kepada peserta didik. Untuk mencapai tujuan tersebut pendidik harus menggunakan banyak sumber dan mengembangkan materi pembelajaran dari setiap standar kompetensi dan kompetensi dasar. Karena mengajar bukuanlah menyelesaikan pembahasan dari satu buku paket tetapi membantu peserta didik untuk mencapai kompetensi.

Untuk menjelaskan suatu materi, pendidikan tidak hanya bercerita di dalam kelas pada saat pembelajaran dan peserta didik menjadi pendengar, namun pendidik harus menjelaskan dasar-dasarnya dan peserta didik mencari bahan atau materi lain yang juga menjelaskan tentang materi yang sedang dibahas tersebut. Karena selain pendidik yang aktif dalam mencari suatu hal yang baru untuk mengajar, para peserta didik juga aktif di dalam proses belajar di dalam kelas.

Dalam mengembangkan suatu materi pembelajaran, pendidik harus lebih kreatif ketika menyajikan pokok bahasan. Karena, ketika pendidik memberikan sesuatu yang baru dalam mengajar, maka para peserta didik akan lebih bersemangat untuk mengetahui apa yang selanjutnya akan dipelajari.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh bapak Ahmad tentang upaya yang dilakukan dalam mengoptimalkan pemanfaatan buku paket dalam pembelajaran.

Upaya yang dilakukan dalam mengoptimalkan pemanfataa buku paket yaitu dengan mengembangkan materi yang ada dalam buku paket. Jadi, seorang pendidik tidak hanya berfokus pada satu buku paket dalam pembelajaran tetapi bisa menggunakan buku penunjang, atau mencari bahan ajar melalui internet atau sumber lainnya.¹⁶

Dari hasil wawancara di atas dijelaskan bahwa dalam proses pembelajaran di sekolah maka seorang pendidik sebaiknya memanfaatkan sumber-sumber yang lain selain buku paket yang menjadi acuan pokok. Hal ini penting sebab penggunaan salah satu sumber tertentu saja akan membuat pengetahuan peserta didi terbatas dari satu sumber yang ditetapkan tersebut.

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Rahayu tentang upaya guru dalam mengoptimalkan pemanfaatan buku peket.

Dalam memanfaatkan buku paket pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah secara optimal maka sebagai pendidik semestinya mengembangkan materi buku paket yang berkaitan dengan sumber belajar yang lain seperti melalui internet atau sumber yang lain. Karena materi yang ada dalam buku paket juga terbatas.¹⁷

¹⁶Ahmad, Guru Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Sosial, *Wawancara*, di SMP Negeri 8 Palopo tanggal 29 Januari 2015.

Dari penjelasan di atas dipahami bahwa materi pembelajaran agama Islam bukan hanya didapatkan melalui buku paket tetapi seharusnya menggunakan sumber yang lain sebagai pelengkap terhadap materi yang ada dalam buku paket. Dalam proses pengembangan materi pembelajaran tentunya pendidik harus memedomani materi pokok, metode, dan durasi waktu yang dibutuhkan. Semua ini berfungsi bagi pendidik dalam mengidentifikasi materi pembelajaran yang relevan dengan materi yang ada dalam buku paket khususnya materi pendidikan agama Islam.

4. Pemberian tugas

Pemberian tugas adalah cara yang diberikan oleh pendidik untuk merangsang anak didik aktif belajar melaksanakan latihan-latihan agar hasil belajar lebih baik. untuk lebih memantapkan penguasaan terhadap materi yang telah disampaikan, maka peserta didik diberikan tugas, misalnya membuat kesimpulan atau generalisasi dari hasil penyampaian atau mengerjakan pekerjaan rumah.

Pemberian tugas merupakan salah satu instrument yang dipergunakan oleh pendidik dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran. Pemberian tugas dari pendidik dilatarbelakangi bahwa tidak semua peserta didik memiliki

kemampuan yang sama dalam memahami materi yang disampaikan oleh pendidik di kelas sehingga peserta didik memerlukan kesempatan yang lebih banyak.

Oleh karena itu melalui pemberian pekerjaan rumah, peserta didik dapat mengatur waktunya untuk mengerjakan tugas dan memperdalam materi baik secara mandiri maupun dengan bantuan orang lain sehingga materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik di sekolah melalui buku paket dapat dipahami dengan baik.

Hal ini sesuai apa yang disampaikan oleh ibu Fatimah selaku guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo.

Dalam rangka mengoptimalkan pemanfaatan buku paket dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, maka peserta didik diberikan pekerjaan rumah. Karena dengan tugas yang diberikan oleh pendidik di sekolah maka peserta didik dapat mengulang kembali materi yang diberikan.¹⁸

Hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa dengan pemberian tugas rumah kepada peserta didik maka peserta didik dapat mengulang kembali materi yang diberikan oleh pendidik di sekolah. Di samping itu dengan pemberian tugas kepada peserta didik merupakan sarana yang baik untuk merangsang dan mengarahkan kegiatan belajar, baik di dalam maupun di luar kelas.

¹⁸Fatimah, Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di SMP Negeri 8 Palopo tanggal 29 Januari 2015.

Melalui pemberian tugas, para peserta didik mendapat kepercayaan diri karena pencapaiannya, dan setiap tugas yang diselesaikan dipandang sebagai motivasi untuk mengerjakan lebih baik pemberian tugas dapat merupakan sarana untuk mengembangkan kebiasaan belajar yang baik.

D. Kendala dan Solutif Guru SMP Negeri 8 Palopo untuk Mengoptimalkan Pemanfaatan Buku Paket Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran

1. Kendala yang dihadapi guru SMP Negeri 8 Palopo untuk mengoptimalkan pemanfaatan buku paket pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pembelajaran di sekolah merupakan suatu usaha interaksi antara pendidik dan peserta didik. Selain merupakan suatu hal yang menyenangkan, tetapi terkadang juga sebagai sebuah tantangan yang menyusahkan. Menyenangkan apabila proses pembelajaran berjalan dengan mulus tanpa hambatan, tetapi menyusahkan apabila terdapat kendala-kendala di dalamnya.

Kendala dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas merupakan hal yang biasa terjadi. Tergantung bagaimana seluruh komponen yang terlibat, khususnya sebagai pendidik mampu menyikapi atau

bahkan menjadikan kendala sebagai sebuah motivasi dalam pembelajaran. Dalam hal ini pemanfaatan buku paket dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Dalam mengoptimalkan pemanfaatan buku paket dalam pendidikan agama Islam khususnya di SMP Negeri 8 Palopo, ditemukan beberapa kendala antara lain sebagai berikut:

a. Kurangnya motivasi belajar peserta didik.

Motivasi belajar merupakan faktor yang terpenting untuk ditumbuhkan dan dikembangkan, khususnya bagi seorang peserta didik dalam pembelajaran di sekolah dan di rumah. Motivasi belajar peserta didik biasa muncul namun terkadang berkurang atau pudar sehingga dapat menghambat kelancaran dalam proses pembelajaran di sekolah. Hal ini berlaku bukan saja pada peserta didik, akan tetapi juga pendidik.¹⁹ Dengan demikian, seorang pendidik di sekolah harus berupaya semaksimal mungkin dalam rangka menumbuhkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran. Begitu pula bagi pendidik, terkadang terlambat datang, cepat pulang dan kadang-kadang ia terlalu banyak urusan di luar dengan berbagai alasan tanpa memperhatikan jam mengajarnya. Akibatnya proses pembelajaran di sekolah menjadi terhambat.

¹⁹Sitti Hadijah, Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di SMP Negeri 8 Palopo tanggal 29 Januari 2015.

Dalam suasana tersebut dapat dilihat ada kalanya peserta didik tidak belajar karena pendidikan yang bersangkutan tidak ada. Sehingga dengan motivasi dalam diri maka pendidik maupun peserta didik dapat memahami tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.

Menurut ibu Rahayu, menyebutkan beberapa faktor yang menjadi kendala dalam pemanfaatan buku paket pada proses pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo yaitu sebagai berikut:

Kendala yang dihadapi dalam mengoptimalkan pemanfaatan buku paket di SMP Negeri 8 Palopo yaitu kurangnya motivasi belajar peserta didik dalam hal Pendidikan Agama Islam dan lebih cenderung kepada pelajaran umum.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara pendidik di atas maka penulis dapat memahami dengan kurangnya motivasi belajar peserta didik dalam hal pendidikan agama Islam maka harus menjadi perhatian bagi pendidik di sekolah khususnya bagi yang mengajarkan pendidikan agama Islam kepada peserta didik. karena peran motivasi bagi peserta didik sangat penting dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam.

Dalam wawancara dengan pendidik bidang studi pendidikan agama Islam ibu Nadirah tentang motivasi belajar peserta didik, menjelaskan bahwa:

²⁰Rahayu, Guru Bidang Studi Agama Islam, *Wawancara*, di SMP Negeri 8 Palopo tanggal 22 Januari 2015.

Dalam proses pembelajaran di dalam kelas, yang menjadi kendala dalam memanfaatkan buku paket yakni terkadang terdapat peserta didik yang kurang termotivasi belajar pendidikan agama Islam di dalam kelas bahkan sering mengganggu peserta didik yang lain yang sedang belajar di dalam kelas.²¹

Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam proses pembelajaran di sekolah, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat pembelajaran tercapai. Dalam proses pembelajaran motivasi sangat diperlukan, baik bagi seorang pendidik maupun peserta didik. Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi dalam proses pembelajaran di sekolah tentu tidak akan mungkin melakukan aktivitas pembelajaran yang baik sesuai yang diharapkan.

Pentingnya peranan motivasi untuk mencapai keberhasilan belajar mengingatkan pendidik untuk mampu mendorong peserta didik agar memiliki motivasi yang tinggi dalam belajarnya. Oleh karena itu, dalam pembelajaran, mendorong timbulnya motivasi merupakan salah satu tugas pendidik dalam proses pembelajaran di sekolah. Untuk itu, pendidik dituntut agar memiliki kecermatan

²¹Nadirah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Palopo, wawancara tanggal 29 Januari 2015.

dalam memperhatikan kondisi motivasi belajar peserta didik, sehingga pendidik peka terhadap kondisi motivasi belajar peserta didik. Kepekaan pendidik itu sangat diperlukan mengingat dalam proses pembelajaran di sekolah, motivasi belajar peserta didik bersifat pasang surut. Berhubung demikian, maka sepanjang pembelajaran, pendidik dituntut untuk senantiasa mampu mempertahankan dan memperbaharui motivasi peserta didik.

b. Ketersediaan buku paket yang tidak memadai

Kurangnya buku paket pelajaran pendidikan agama Islam merupakan salah satu kendala dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Oleh karena itu pihak sekolah semestinya melengkapi buku-buku yang memadai di perpustakaan sekolah khususnya buku-buku yang menyangkut mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Apabila buku-buku sudah memadai, maka dengan sendirinya akan memancing motivasi peserta didik untuk belajar dan mereka merasa nyaman saat berada di sekolah. Pada akhirnya situasi ini akan membentuk budaya sekolah yang positif dalam rangka mengatasi ketertinggalan mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Proses belajar mengajar tidak selamanya hanya dengan berceramah mengarahkan peserta didik ataupun penanganan peserta didik yang sering mengalami kesulitan belajar dan beradaptasi dengan lingkungan sekolah, tetapi lebih dari itu

menciptakan dan menyediakan buku pendidikan agama Islam yang memadai bagi peserta didik dapat mengembangkan minat belajarnya khususnya dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam yakni dengan adanya sumber belajar yang lengkap, maka setiap sekolah baik milik pemerintah maupun yang dikelola oleh yayasan harus menyediakan sumber belajar yang cukup. Salah satu bentuk dari sumber belajar yang cukup populer adalah buku paket yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah. Oleh sebab itu penggunaan buku paket adalah suatu bagian yang integral dari proses pendidikan.

Menurut ibu Husnaini salah seorang pendidik di SMP Negeri 8 Palopo, beliau memberikan penjelasan tentang kendala-kendala yang dihadapi oleh pendidik dalam mengoptimalkan pemanfaatan buku paket yaitu:

Kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengoptimalkan pemanfaatan buku paket dalam proses pembelajaran di sekolah yaitu jumlah buku paket yang ada di SMP Negeri 8 Palopo sudah tidak mencukupi antara jumlah peserta didik dan jumlah buku paket yang ada. Artinya pada saat dua kelas menggunakan buku paket yang sama (mata pelajarannya), maka akan membuat salah satu kelas tidak terpenuhi secara keseluruhan. Solusinya sekolah perlu menganggarkan buku

paket per tahunnya terhusus untuk buku paket yang mengalami kekurangan.²²

Pernyataan di atas sesuai apa yang disampaikan oleh Yuliati salah seorang peserta didik SMP Negeri 8 Palopo tentang keberadaan buku paket pendidikan agama Islam saat proses pembelajaran berlangsung.

Buku paket pendidikan agama Islam yang ada di sekolah tidak cukup bagi peserta didik sehingga terkadang teman kami saling berebutan untuk mendapatkan buku paket. Oleh karena itu ada sebagian teman kami yang kurang serius belajar kalau tidak mendapatkan buku paket pendidikan agama Islam saat belajar di dalam kelas.²³

Ketersediaan buku paket yang tidak memadai dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap perhatian peserta didik ketika menerima pelajaran dari para pendidik di kelas. Sehingga pihak sekolah harus senantiasanya mengupayakan pengadaan jumlah buku paket yang memadai peserta didik tetap antusias dalam mengikuti pelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi penulis ketika mengunjungi perpustakaan SMP Negeri 8 Palopo, keberadaan buku paket pendidikan agama Islam harus senantiasanya dilengkapi karna disamping banyak yang buku paket yang halamannya sudah

22Husnaini, Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris SMP Negeri 8 Palopo, wawancara tanggal 9 Januari 2015.

23Yuliati, Peserta didiki Kelas VII₈SMP Negeri 8 Palopo, *Wawancara*, di SMP Negeri 8 Palopo pada tanggal 05 Februari 2015.

hilang juga jumlahnya sudah tidak mencukupi untuk digunakan pada saat proses pembelajaran di kelas. Jumlah buku paket pendidikan agama Islam yang di SMP 8 Palopo hingga saat ini dapat dilihat pada table berikut

No	Kelas	Jumlah buku paket	Jumlah peserta didik
1	VII	73 buah	270 orang
2	VIII	24 buah	285 orang
3	IX	38 buah	284 orang
Jumlah keseluruhan		135 buah	839 orang

Beerdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa keberadaan buku paket kelas VII berjumlah 73 buah, buku paket kelas VIII berjumlah 24 buah dan buku paket kelas IX berjumlah 38 buah. Sedangkan jumlah peserta didik yang ada di SMP Negeri 8 Palopo hingga tahun ajaran 2014/2015 berjumlah 839 orang. Oleh karena itu keberadaan jumlah peserta didik tidak sebanding dengan ketersediaan buku paket di SMP Negeri 8 Palopo.²⁴

c. Kurangnya perhatian sebahagian peserta didik terhadap materi Pendidikan Agama Islam

²⁴Observasi pada SMP Negeri 8 Palopo tanggal 27 Januari 2015.

Berdasarkan dari hasil keterangan yang berhasil diperoleh penulis dari beberapa informan bahwa kendala-kendala yang dihadapi dalam mengoptimalkan pemanfaatan buku paket yakni:

Adapun kendala-kendala yang dihadapi dalam mengoptimalkan pemanfaatan buku paket di SMP Negeri 8 Palopo yakni sebahagian peserta didik kurang perhatian terhadap pelajaran terutama pada pendidikan agama Islam sehingga sulit untuk mengembangkan pengetahuan agama tentang hal-hal yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam.²⁵

Dalam keterangan lain juga dikemukakan oleh ibu Fatimah tentang kendala pemanfaatan buku paket, bahwa:

Kendala yang dihadapi dalam mengoptimalkan pemanfaatan buku paket di SMP Negeri 8 Palopo yaitu masih rendahnya pemahaman peserta didik pada mata pelajaran pendidikan Islam sehingga sebahagian peserta didik kurang berminat dalam pelajaran pendidikan agama Islam tapi lebih cenderung kepada pelajaran yang lain.²⁶

Dari keterangan di atas dapatlah dipahami bahwa kendala-kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan buku paket pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo adalah:

- 1) Masih rendahnya tingkat pemahaman peserta didik khususnya mengenai pendidikan agama Islam yang disebabkan kurangnya

²⁵Nadirah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Palopo, wawancara tanggal 29 Januari 2015.

²⁶Fatimah, Guru Bidang Studi Agama Islam, Wawancara, di SMP Negeri 8 Palopo tanggal 10 Januari 2015.

perhatian peserta didik tentang pelajaran agama yang disampaikan oleh pendidik di sekolah dan orang tua di rumah.

2) Masih rendahnya mutu dan kualitas anak didik pada lembaga pendidikan Islam, yang disebabkan para peserta didik yang kurang prihatin terhadap pelajaran yang disampaikan

3) Kurangnya minat peserta didik terhadap pelajaran agama dan lebih meminati pelajaran yang umum. Karena di sebabkan pengaruh teknologi itu sendiri.

d. Keterbatasan waktu yang tersedia

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah umum, khususnya di SMP Negeri 8 Palopo jadwal pelajaran pendidikan agama Islam sangat minim jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah SMP Negeri 8 Palopo yaitu:

Mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah hanya 2 x 40 menit perminggu sehingga dalam rangka mengoptimalkan pemanfaatan buku paket tidak mungkin dapat dicapai dengan waktu yang singkat, sehinggamembutuhkan bantuan dari semua pihak, khususnya orang tua peserta didik yang memiliki waktu yang lebih banyak bersama dengan anaknya.²⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa persoalan pemanfaatan buku paket pendidikan

²⁷Abdul Samad, Kepala SMP Negeri 8 Palopo, *Wawancara*, di SMP Negeri 8 Palopo tanggal 10 Januari 2015.

agama Islam secara optimal tidak bisa dilimpahkan sepenuhnya kepada pendidik, akan tetapi tanggung jawab bersama, karena waktu yang dimiliki pendidik sebagai tenaga pengajar sangat terbatas. Waktu yang terbatas itu, pendidik sudah berusaha semaksimal mungkin khususnya guru SMP Negeri 8 Palopo dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam melalui buku paket dengan harapan ilmu yang telah diberikan itu bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Sesuai dengan hasil pengamatan penulis, pelaksanaan pendidikan agama Islam cukup bagus. Guru agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo, membiasakan peserta didik untuk mengerjakan tugas di rumah dengan harapan bisa lebih rajin belajar, lebih rajin membuka buku dan bisa lebih memahami materi yang telah disajikan oleh guru kelas sebagai tenaga pendidik dan penanggung jawab bidang studi pendidikan agama Islam.²⁸

Guru memberikan tugas kepada peserta didik sebagai evaluasi dan uji coba serta melatih anak didik, yaitu memberikan metode mengajar dengan demonstrasi, terutama yang berhubungan ibadah seperti shalat. Hal ini adalah suatu langkah yang sangat positif, karena selain menerima teori, peserta didik juga dapat mempraktekkan cara pelaksanaan serta doa-doa yang

28Observasi pada SMP Negeri 8 Palopo tanggal 27 Januari 2015.

dibaca dalam shalat. Kalau peserta didik hanya diberikan teori secara terus-menerus, tanpa diselingi dengan praktek, maka ada indikasi bahwa peserta didik hanya bisa membahasakan, tetapi menemui kesulitan untuk mewujudkan dalam pelaksanaannya.²⁹

Selain apa yang diuraikan di atas, ada satu hal yang tidak kalah pentingnya, yaitu masalah baca tulis al-Qur'an. Hal ini menurut penulis harus juga mendapat perhatian yang serius, karena jika ada seorang murid yang tidak dapat membaca al-Qur'an, maka bagaimana mungkin seorang anak bisa memahami agama Islam secara utuh dan banyak sekali kita jumpai seorang anak yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan benar. Sedangkan kita ketahui bersama bahwa bahasa al-Qur'an adalah bahasa dalam shalat.

Jika kita salah dalam melafazkan bacaan-bacaan shalat, maka artinya pun akan menjadi lain. Dengan dasar ini, seorang guru hendaknya menyadari betul akan hal ini. Akan tetapi, sesuai dengan pengamatan penulis, guru-guru pendidikan agama Islam khususnya di SMP Negeri 8 Palopo selalu melatih untuk membaca al-Qur'an dengan benar atau senantiasa mengajarkan tajwid kepada anak didik.

²⁹Nasrah, Guru Muatan Lokal pada SMP Negeri 8 Palopo, wawancara tanggal 29 Januari 2015.

Itulah yang menjadi salah satu kendala dalam pemanfaatan buku paket pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo, walaupun belum mencapai hasil yang maksimal, namun yang terpenting adalah berusaha terus menerus tanpa mengenal kata menyerah demi terwujudnya tujuan pendidikan yang telah direncanakan sebelumnya.

e. Materi buku paket yang tidak sesuai dengan SK-KD

Standar Kompetensi mata pelajaran adalah deskripsi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai setelah peserta didik mempelajari mata pelajaran tertentu pada jenjang pendidikan tertentu pula. Standar kompetensi merupakan kerangka yang menjelaskan dasar pengembangan program pembelajaran yang terstruktur. Sedangkan Kompetensi Dasar adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap minimal yang harus dicapai oleh peserta didik untuk menunjukkan bahwa peserta didik telah menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan, oleh karena itulah maka kompetensi dasar merupakan penjabaran dari standar kompetensi.

Menurut Ibu Sitti Hadijah kendala yang lain dalam mengoptimalkan pemanfaatan buku paket yaitu sebagai berikut:

Materi yang ada dalam buku paket tidak lengkap sehingga kami menggunakan beberapa buku paket pendidikan agama Islam karena terkadang materi kelas IX diambil dari buku VIII.

Di samping itu apabila materi yang ada dalam SK-KD tidak ada dalam buku paket maka tidak jarang materi pembelajaran diambil melalui internet, majalah dan film keagamaan.³⁰

Hasil wawancara di atas mengemukakan bahwa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah pendidik tidak harus berfokus pada materi yang ada dalam buku paket tetapi harus lebih kreatif menemukan materi pembelajaran sesuai yang ada dalam program pembelajaran, baik melalui buku penunjang, internet atau sumber yang lainnya.

2. Solusi yang dilakukan dalam pemanfaatan buku paket secara optimal

a. Memotivasi Peserta didik tentang pentingnya pelajaran pendidikan agama Islam

Interaksi belajar mengajar bagi peserta didik, motivasi merupakan faktor pendorong dalam belajar untuk meraih prestasi, sedangkan bagi pendidik merupakan upaya pengembangan dan peningkatan pengetahuan dan keterampilan untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Karena itu motivasi sangat penting dibutuhkan dan dimiliki oleh setiap peserta didik dan pendidik. Adapun langkah-langkah yang ditempuh guru SMP Negeri 8 Palopo dalam memotivasi peserta didik adalah sebagai berikut:

³⁰Sitti Hadijah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Palopo, wawancara tanggal 9 Januari 2015.

1) Menumbuhkan minat. Ini penting untuk menyakinkan kepentingan peserta didik dan tingkat minat yang digambarkan. Disamping menggunakan sebuah kumpulan pengajaran untuk memulai suatu pelajaran. Kumpulan pengajaran menghubungkan peserta didik yang digambarkan bagi minat peserta didik, dan jika mungkin menggambarkan bagaimana ilmu pengetahuan yang dicapai akan berguna bagi peserta didik.

2) Mempertahankan keingintahuan. Pendidik di sekolah menggunakan bermacam cara guna menumbuhkan rasa keingintahuan peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

3) Menyatakan harapan-harapan yang jelas. Peserta didik harus mengetahui jelas apa yang harus dilakukannya, bagaimana mereka dievaluasi, dan apa akibat dari keberhasilannya kelak. Peserta didik sering gagal pada tugas-tugas tertentu karena bingung tentang apa yang dipertahakannya.³¹

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat dikatakan bahwa pihak SMP Negeri 8 Palopo telah mengupayakan kemampuannya untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan peserta didik dalam bidang pendidikan agama Islam dengan cara

³¹Sitti Hadijah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Palopo, wawancara tanggal 9 Januari 2015.

memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang pentingnya pendidikan agama Islam dalam kehidupan.

Pendidik sebagai pemeran utama harus berupaya semaksimal mungkin dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik supaya dalam proses pembelajaran peserta didik tidak merasa bosan dalam mengikuti materi pembelajaran. Selain itu juga bahan ajar yang digunakan termasuk pemanfaatan buku paket pendidikan agama Islam yang optimal sangat mendukung dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik.

b. Mengadakan kegiatan Ekstrakurikuler dalam Bidang PAI.

Di antara kegiatan-kegiatan terprogram yang diselenggarakan oleh sekolah dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswanya adalah program kegiatan ekstrakurikuler, baik yang sama sekali tidak terkait dengan mata pelajaran maupun yang masih memiliki kaitan dengan mata pelajaran tertentu. Pendidikan Agama Islam sangat penting bagi peserta didik serta wujud pelaksanaan tanggung jawab sekolah terhadap orang tua yang mempercayakan penanaman nilai-nilai agama anak kepada sekolah, terlebih alokasi waktu untuk bidang studi Pendidikan

Agama Islam yang sangat minim, yaitu hanya 2 jam pelajaran dalam satu minggu atau $\pm$ 40 menit dalam seminggu.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang sangat menunjang dalam rangka mengatasi ketertinggalan mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. Karena dengan adanya kegiatan ekstra kurikuler seperti latihan ceramah para peserta didik dapat memahami tentang ajaran agama Islam yang tidak pernah di ajarkan oleh guru di sekolah. Oleh karena itu dengan memperbanyak kegiatan ekstrakurikuler di luar jam pelajaran sekolah dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami pelajaran pendidikan agama Islam.

Hal ini sesuai apa yang disampaikan oleh bapak Muhammad Adi Nur tentang solusi dalam pemanfaatan buku paket yang optimal.

Agar pemanfaatan buku paket berjalan dengan optimal maka salah satu solusil yang ditempuh oleh pihak SMP Negeri 8 Palopo yaitu dengan pengadaan kegiatan ekstakurikuler pendidikan agama Islam di sekolah dalam mata pelajaran mulok agama Islam. Sehingga ketika ada perlombaan dalam hal keagamaan maka pihak sekolah langsung menunjuk salah seorang peserta didik yang selama ini telah mengikuti kegiatan ekstakurikuler pendidikan agama Islam³²

Dari hasil wawancara di atas dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam merupakan kegiatan yang

³²Muhammad Adi Nur, Wakasek bidang kurikulum SMP Negeri 8 Palopo, wawancara tanggal 16 Januari 2015.

dapat menunjang kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam bagi peserta didik, termasuk kegiatan yang dapat menunjang aktivitas belajar peserta didik dikelas.

Selanjutnya juga dijelaskan oleh ibu Rahayu dalam wawancara penulis tentang upaya yang dilakukan dalam mengoptimalkan pemanfaatan buku paket dalam pembelajaran sebagaimana berikut:

Untuk lebih meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang ada dalam buku paket pendidikan agama Islam, maka kami juga mengadakan kegiatan ekstra kurikuler pendidikan agama Islam pada sore hari yang dilakukan selama satu kali dalam seminggu. Materi yang kami berikan seperti menghafal surah-surah pendek, praktek shalat lima waktu, kaligrafi dan materi yang berhubungan dengan pendidikan agama Islam.³³

Dari beberapa hasil wawancara di atas dipahami kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam merupakan kegiatan yang sangat memberikan manfaat bagi peserta didik dalam rangka meningkatkan pengetahuan tentang pendidikan agama Islam. Di samping itu pihak SMP Negeri 8 Palopo senantiasa berusaha dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pendidikan agama Islam.

c. Penambahan jumlah buku paket

³³Rahayu, Guru Bidang Studi Agama Islam, *Wawancara*, di SMP Negeri 8 Palopo tanggal 22 Januari 2015.

Keberadaan buku paket dalam proses pembelajaran mempunyai peranan yang besar baik bagi seorang pendidik maupun bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Karena dengan keberadaan jumlah buku paket yang memadai maka dalam proses pembelajaran di kelas peserta didik akan lebih mudah diarahkan dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Nadirah tentang solusi yang dilakukan pihak SMP Negeri 8 Palopo dalam rangka mengoptimalkan pemanfaatan buku paket pendidikan agama Islam di sekolah.

Keberadaan buku paket di SMP Negeri 8 Palopo khususnya buku paket pendidikan agama Islam memang sudah tidak mencukupi dalam proses pembelajaran. Sehingga saat ini pihak sekolah terus berupaya dalam rangka menambah jumlah buku paket pendidikan agama Islam.³⁴

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pengadaan buku paket pendidikan agama Islam merupakan hal yang mesti dilakukan demi kelancaran proses pembelajaran di dalam kelas.

Mengenai penambahan jumlah buku paket pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo, bapak Abdul Samad dalam wawancaranya dengan peneliti mengemukakan bahwa:

Dalam rangka mengoptimalkan pemanfaatan buku paket pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo, pihak sekolah telah berusaha untuk senantiasa mengadakan

³⁴Nadirah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Palopo, wawancara tanggal 29 Januari 2015.

penambahan buku paket pendidikan agama Islam melalui perpustakaan sekolah. Karena buku paket pendidikan agama Islam yang ada di perpustakaan sudah tidak sesuai dengan harapan.³⁵

Uraian di atas dipahami bahwa permasalahan utama di perpustakaan SMP Negeri 8 Palopo adalah koleksi buku paket yang tidak memadai, khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Sebagian buku paket di perpustakaan sekolah terdapat buku paket atau buku bacaan yang bahkan halamannya sudah hilang. Sehingga pihak sekolah senantiasa berusaha untuk menambah jumlah buku paket di perpustakaan sekolah yang diharapkandapat memiliki kolerasi yang signifikan dengan peningkatan kualitas pendidikan.

Untuk membangun perpustakaan yang memiliki peranan dalam meningkatkan minat baca peserta didik terhadap materi pendidikan agama Islam, sekolah perlu memperhatikan dan mempertimbangkan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan pengadaan buku paket pendidikan agama Islam yang variatif dan *up to date* di perpustakaan sesuai dengan perkembangan kurikulum. Koleksi buku paket di perpustakaan yang bersifat *up to date* dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan harus dilakukan secara berkesinambungan.

d. Menumbuhkan minat belajar pendidikan agama Islam

Minat belajar merupakan salah satu faktor untuk meraih sukses dalam belajar karena dengan minat belajar yang dimiliki peserta didik maka dalam proses pembelajaran peserta didik lebih

³⁵Abdul Samad, Kepala SMP Negeri 8 Palopo, *Wawancara*, di SMP Negeri 8 Palopo tanggal 10 Januari 2015.

konsentrasi terhadap materi yang disampaikan oleh pendidik di dalam kelas. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Rahayu.

Agar materi yang ada dalam buku paket pendidikan agama Islam dapat dipahami oleh peserta didik dengan baik maka kami selalu berusaha untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik tentang pendidikan agama Islam. Karena dengan minat belajar yang dimiliki oleh peserta didik maka tentu dengan sendirinya mereka akan semangat untuk belajar baik ketika berada di dalam kelas maupun ketika berada diluar kelas.³⁶

Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa minat belajar adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan peserta terhadap aktivitas belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi, dan keaktifan dalam belajar serta menyadari pentingnya kegiatan itu. Dengan minat tersebut, belajar bukan lagi hal yang membosankan atau bahkan menjadi beban, melainkan suatu hal yang menyenangkan karena mengetahui hal yang baru. Dengan kata lain, memperkecil kebosanan peserta didik terhadap pelajaran. Hal ini, menunjukkan bahwa minat sangat erat hubungannya dengan belajar.

Dalam menumbuhkan minat belajar pendidikan agama Islam kepada peserta didik tentang, maka seorang pendidik harus memahami faktor apa saja yang dapat mempengaruhi dan

³⁶Rahayu, Guru Bidang Studi Agama Islam, *Wawancara*, di SMP Negeri 8 Palopo tanggal 22 Januari 2015.

menimbulkan minat peserta didik dalam belajar baik faktor berasal dari dalam diri sendiri dan dari luar. Faktor yang berasal dari dalam diri sendiri misalnya faktor jasmaniah dan faktor kejiwaan dari peserta didik. Sedangkan faktor dari luar misalnya keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Menumbuhkan minat belajar pendidikan agama Islam pada peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya menggunakan metode pembelajaran pendidikan agama Islam yang bervariasi sesuai karakter peserta didik atau mencari tahu tentang peserta didik untuk bisa mengetahui bagaimana menumbuhkan minat belajar yang tepat pada peserta didik.

e. Mengembangkan sumber belajar yang variatif

Sumber belajar merupakan unsur yang memiliki peranan penting dalam menentukan proses belajar agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien dalam usaha pencapaian tujuan instruksional jika melibatkan komponen proses belajar secara terencana, sebab sumber belajar merupakan komponen penting dan sangat besar manfaatnya, sumber belajarpun dapat dimanfaatkan oleh pendidik maupun peserta didik untuk mempelajari materi dengan tujuan yang hendak dicapai.

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam sumber belajar tidak hanya terdapat dalam buku paket saja, tetapi

pendidik sebaiknya memanfaatkan sumber lain selain buku paket, misalnya melalui internet, majalah, film keagamaan dan lain sebagainya.³⁷

Penjelasan di atas dipahami bahwa sumber belajar yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya di SMP Negeri 8 Palopo sangat beragam yang dapat digunakan oleh pendidik maupun peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu itu maka pendidik harus lebih banyak mencari materi pembelajaran dari sumber yang lain khususnya apabila materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran tidak lengkap atau bahkan tidak ada dalam buku paket.

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Rahayu tentang pentingnya pendidik dalam mengembangkan bahan ajar selain buku paket pendidikan agama Islam. Dalam wawancaranya disebutkan, bahwa:

Dalam mengotimalkan materi pembelajaran yang ada dalam buku paket, maka kami senantiasa mencari materi pembelajaran selain yang ada dalam buku paket. Karena materi yang ada dalam buku paket masih terbatas sehingga materi pembelajaran dikembangkan melalui berbagai sumber,

³⁷Sitti Hadijah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Palopo, wawancara tanggal 9 Januari 2015.

baik dari internet maupun buku pendidikan agama Islam yang lain.³⁸

Dalam menyusun rencana pembelajaran buku paket pendidikan agama Islam yang ada di sekolah hanyalah sebagai rujukan bagi pendidik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Artinya tidaklah tepat jika hanya menggunakan buku paket sebagai satu-satunya sumber bahan ajar. Buku paket yang ada perlu dipelajari untuk dipilih dan digunakan sebagai sumber yang relevan dengan materi yang akan dipelajari oleh peserta didik. Di samping itu pendidik maupun peserta didik harus mampu menggunakan beberapa sumber belajar dapat digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar yang ada di dalam sekolah ataupun di sekitar sekolah.

Mengajar bukanlah menyelesaikan satu buku, tetapi membantu peserta didik mencapai kompetensi. Karena itu, hendaknya guru menggunakan banyak sumber materi. Bagi pendidik, sumber utama untuk mendapatkan materi pembelajaran adalah buku teks dan buku penunjang yang lain. Proses belajar mengajar tidaklah tepat dengan menggunakan dengan satu buku ajar saja, akan tetapi semestinya pendidik banyak menggunakan buku penunjang dengan maksud setiap materi mempunyai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang berbeda-beda sehingga memerlukan buku rujukan yang banyak dalam meningkatkan mutu serta kualitas proses pembelajaran bagi peserta didik yang ada di sekolah.

³⁸Rahayu, Guru Bidang Studi Agama Islam, *Wawancara*, di SMP Negeri 8 Palopo tanggal 22 Januari 2015.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan tentang optimalisasi pemanfaatan buku paket dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 8 Palopo, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Buku paket pendidikan agama Islam mempunyai manfaat yang sangat besar dalam proses pembelajaran di sekolah. Dengan buku paket pendidikan agama Islam, program pembelajaran di sekolah bisa dilaksanakan secara lebih teratur sebab pendidik sebagai pelaksana pendidikan akan memperoleh pedoman materi yang jelas, pendidik dapat mengetahui materi yang harus diajarkan dan dipelajari oleh peserta didik, dengan buku paket peserta didik dapat menyesuaikan diri untuk belajar, tergantung kecepatannya masing-masing dalam menangkap materi pelajaran dari buku paket tersebut.

2. Upaya yang dilakukan guru SMP Negeri 8 Palopo untuk mengoptimalkan pemanfaatan buku paket pada pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu: pengadaan buku paket, Mengidentifikasi jenis-jenis materi yang akan diajarkan sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, pengembangan materi pembelajaran, dan pemberian tugas rumah.

3. Kendala dan solutif guru SMP Negeri 8 Palopo untuk mengoptimalkan pemanfaatan buku paket pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

a. Kendala guru SMP Negeri 8 Palopo untuk mengoptimalkan pemanfaatan buku paket pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pemanfaatan buku paket dalam proses pembelajaran tidak selamanya berjalan dengan optimal tapi terkadang mengalami kendala baik yang berasal dari dalam diri maupun dari luar. Ada beberapa kendala yang dialami oleh pendidik SMP Negeri 8 Palopo dalam memanfaatkan buku paket pendidikan agama Islam di antaranya: kurangnya motivasi belajar peserta didik, ketersediaan buku paket yang tidak memadai, kurangnya perhatian peserta didik terhadap materi Pendidikan Agama Islam, keterbatasan waktu yang tersedia dalam pembelajaran di sekolah, dan materi buku paket yang tidak sesuai dengan SK-KD.

b. Solutif guru SMP Negeri 8 Palopo untuk mengoptimalkan pemanfaatan buku paket pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Adapun solutif yang dilakukan oleh pihak SMP Negeri 8 Palopo dalam mengoptimalkan pemanfaatan buku paket dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu: Memotivasi peserta didik tentang pentingnya pelajaran pendidikan agama Islam, mengadakan kegiatan Ekstrakurikuler dalam Bidang PAI, Penambahan jumlah buku paket, menumbuhkan minat belajar pendidikan agama Islam, serta mengembangkan sumber belajar yang variatif.

B. Implikasi Penelitian

Implikasi penelitian berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada kesimpulan yang dikemukakan di atas tentang Strategi Pemanfaatan Buku Paket Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran pada SMP Negeri 8 Palopo, adalah sebagai berikut.

1. Kepada kepala sekolah

Selaku penanggung jawab akademik di sekolah hendaknya senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada di sekolah. Selain itu pihak sekolah tidak hanya menyediakan satu jenis buku paket saja, tetapi sebaiknya menyediakan lebih dari satu buku paket yang relevan sehingga bisa membantu dalam mengembangkan materi pembelajaran pendidikan agama Islam kepada peserta didik di sekolah. Selanjutnya kepala sekolah hendaknya senantiasa memberikan motivasi kepada para pendidik di sekolah dalam menjalankan tugasnya di sekolah.

2. Kepada pendidik

Selaku pendidik di sekolah hendaknya mampu memanfaatkan buku paket pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran secara optimal. Selanjutnya dalam pemanfaatan buku paket dapat menggunakan berbagai metode dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan materi dan keadaan peserta didik di dalam kelas. Karena dengan menggunakan berbagai macam metode dalam pembelajaran dapat meningkatkan semangat dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga buku paket benar-benar dimanfaatkan oleh peserta didik.

3. Kepada peserta didik

Hendaknya peserta didik bersikap aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan buku paket agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berlangsung dengan efektif, serta senantiasa mengembangkan Ilmu pengetahuan melalui berbagai macam sumber pengetahuan, karena ilmu pengetahuan tidak hanya diperoleh melalui pembelajaran buku paket di kelas, akan tetapi ilmu pengetahuan dapat ditemukan dengan belajar banyak dari sumber-sumber belajar yang ada di sekitar peserta didik sendiri.



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- A. Pribadi, Benny. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Cet. III; Jakarta: Dian Rakyat, 2011.
- Aan Hasanah. *Pengembangan Profesi Keguruan*. Pustaka Setia: Bandung, 2012.
- Abdullah, Abd. Rahman. *Aktualisasi konsep dasar Pendidikan Islam*. Yogyakarta: UII Press, 2002.
- Anwar, Kasful dan Hendra Harmi. *Perencanaan Sistem Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian suatu Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Bambang. *Menjadi Powerful Da'i dengan Menulis Buku*. Bandung: Qolbu, 2006.
- Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Fathurrohman, Pupuh dan M Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar: Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Gagne. *Principles of Instructional Design*. New York: Wadsworth Publishing, 2005.
- H. M. Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Hamidi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press, 2000.
- Hasan, M. Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Galia Indonesi, 2002.
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Edisi Revisi, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Komaruddin. *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*. Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2002.

Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Cet. III; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.

Muhammad, Alim. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Mujib, Abdul dan Yusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Predana Media, 2006.

Mukodi. *Pendidikan Islam Terpadu: Reformasi Pendidikan di Era Global*. Yogyakarta: Magnum Pustaka, 2010.

Nazir, Mohammad. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2000.

Nasir, Ridwan. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005.

Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito, 1996.

Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

Rosyadi, A. Rahmat. *Menjadi Penulis Profesional Itu Mudah: Proses Kreatif Menulis dan Menerbitkan Buku Sekolah dan Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2008.

Soleha dan Rada. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2011.

Siregar, Maragustam. *Fisafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Nuha Lentera 2010.

Subagyo, Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

Sujarwo. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2002.

Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Cet. XVI; Bandung: Alfabeta, 2012.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung; ALFABETA, 2012.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2005.

Suprayogo, Imam. *Metode Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001..

Uno, Hamzah B. *Perencanaan Pembelajaran*. Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Wahid, Sugira. *Telaah Buku Teks dan Kurikulum*. Makassar: IKIP, t.th.

Rizki, Media Pembelajaran Buku, Internet, http://rizki-koto.blogspot.com/2010/05/media-pembelajaran-buku_1357.html, Diakses pada, 30 Oktober 2014.

Muhafifah, Esti. *Pengembangan Bahan Ajar Buku paket Pelajaran IPA-Kimia SMP/MTs*, (Universitas Negeri Malang: 2010).

Yaumi, Muhammad dan Muljono Damopolii, *Action Research: Teori, Model, dan Aplikasi*, Cet. I; Jakarta: Kencana, 2012.

Yuliana, Sofia. Pengaruh Penggunaan Buku Paket terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Geografi di Kelas VII SMPN 1 Teluk Kuantan, (Universitas Riau: 2009).



IAIN PALOPO